

**MOTIVASI REMAJA DALAM
MELESTARIKAN TARI TRADISIONAL SUKU DAYAK
DI SANGGAR SENI TARI BETANG BATARUNG
KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

LEXI ELANG TARUNA R. ADEN

223226011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI KRISTEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**

2026

**MOTIVASI REMAJA DALAM
MELESTARIKAN TARI TRADISIONAL SUKU DAYAK
DI SANGGAR SENI TARI BETANG BATARUNG
KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Sosial Keagamaan, Program Studi Psikologi Kristen Untuk memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

LEXI ELANG TARUNA R. ADEN

223226011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI KRISTEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**

2026



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional
Suku Dayak Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota
Palangka Raya

Nama : Lexi Elang Taruna R. Aden

NIM : 223226011

Program Studi : Psikologi Kristen

Jurusan : Ilmu Sosial Keagamaan

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Danella Merdiasi., M.Psi
NIP. 19910402 201903 2 010

Dosen Pembimbing II

Anggita Deodora Siten, M.Psi
NIP. 198901142022032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan



Danella Merdiasi., M.Psi
NIP. 19910402 201903 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional
Suku Dayak Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung

Nama : Lexi Elang Taruna R. Aden

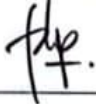
NIM : 223226011

Program Studi : Psikologi Kristen

Jurusan : Ilmu Sosial Keagamaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1.	Lelly Sepniwati, M.Hum NIP 198709172019032005		Ketua
2.	Danella Merdiasi, M.Psi NIP 199104022019032010		Anggota 1
3.	Anggita Deodora Siten, S.Psi., M.Psi NIP 198901142022032001		Anggota 2
4.	Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si NIP 198711232020121008		Anggota 3

Mengetahui,

Dea Nur Fauziah, S.Si., M.Si Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



Dr. Syahid Y. Tumbol, S.Si. Teol., M.Th

19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lexi Elang Taruna R. Aden
NIM : 223226011
Program Studi : Psikologi Kristen
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional
Suku Dayak Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung
Pembimbing : 1. Danella Merdiasi, M. Psi
2. Anggita Deodora Siten, S. Psi., M. Psi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, Rabu 08 Juli 2026



Yang Membuat Pernyataan

Lexi Elang Taruna R. Aden

NIM 223226011

MOTTO

Mazmur 145:4, mengatakan:

"Angkatan demi angkatan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu kepada angkatan yang lain, dan akan memberitakan keperkasaan-Mu."

“私は自分の言葉を撤回しない。それが私の忍者の道だから！”

"Aku tidak akan menarik kembali kata-kataku, karena itulah jalan ninjaku!"

-Uzumaki Naruto

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas kasih karunia, penyertaan, hikmat, kekuatan, dan anugerah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah kehidupan saya. Atas pertolongan-Nya, saya diberikan kemampuan untuk melewati setiap proses, tantangan, dan pembelajaran hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tiada henti. Terima kasih atas setiap perhatian, nasihat, dan kepercayaan yang telah menjadi sumber semangat bagi saya untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan dan penelitian ini.
3. Seluruh orang baik yang telah hadir dalam perjalanan akademik maupun kehidupan saya, khususnya para dosen, sahabat, rekan seperjuangan, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, doa, motivasi, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bentuk kebaikan yang diberikan memiliki arti yang sangat berharga dan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri yang selalu tegar menghadapi segala masalah dan selalu berjuang menjadi yang terbaik.

Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan berkat, kasih karunia, kesehatan, dan penyertaan-Nya kepada setiap orang yang telah memberikan dukungan dan kebaikan dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional Suku Dayak Di Sanggar Seni Tari Bawi Bahalap Kota Palangka Raya*. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Psikologi Kristen Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya Ibu Telhalia, D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Prasetiawati, M.Th yang telah membantu kelancaran studi selama ini.
3. Ibu Dr Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
4. Ibu Danella Merdiasi, M.Psi selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Ibu Lelly Sepniwati, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
6. Ibu Danella Merdiasi, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.

7. Ibu Anggita Deodora Siten, M.Psi, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
9. Kedua orangtua dan saudara tercinta yang dengan tulus mendukung melalui doa, materi, dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi IAKN Palangka Raya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Psikologi Kristen, Alda, Andre, Ardo, Ditha, Lidya, Monica, dan Sarah, yang telah memberikan banyak motivasi.
11. Ibu Tris Sofia Wartina, ST, M.Si, selaku ketua Sanggar Seni Tari Betang Batarung, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
12. Monica Angeli, selaku pasangan serta partner yang telah membantu dan mendukung saya selama kuliah.
13. Solafide dan Tan, serta seluruh Big Brother saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin kuatnya pengaruh globalisasi yang menyebabkan minat sebagian remaja terhadap budaya lokal, khususnya tari tradisional suku Dayak, mulai mengalami penurunan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi upaya pelestarian budaya daerah karena generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya. Di sisi lain, masih terdapat remaja yang tetap aktif mengikuti latihan, berpartisipasi dalam pertunjukan, dan menunjukkan komitmen dalam melestarikan tari tradisional Dayak melalui kegiatan di sanggar seni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak serta mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah enam orang remaja yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak didominasi oleh motivasi intrinsik berupa minat, rasa senang, kepuasan, harapan, dan kesadaran untuk menjaga budaya Dayak. Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua, teman sebaya, pelatih, lingkungan sanggar, serta kesempatan mengikuti berbagai pertunjukan budaya sehingga mendorong remaja tetap berkomitmen melestarikan budaya Dayak.

Kata kunci: Motivasi, Remaja, Tari, Budaya, Dayak.

ABSTRACT

This study was motivated by the increasing influence of globalization, which has led to a decline in some adolescents' interest in local culture, particularly traditional Dayak dance. This condition poses a challenge to regional cultural preservation efforts, as the younger generation plays a vital role in maintaining the continuity of cultural heritage. On the other hand, some adolescents continue to actively participate in dance training, cultural performances, and demonstrate a strong commitment to preserving traditional Dayak dance through activities at dance studios. This study aimed to describe the motivation of adolescents in preserving traditional Dayak dance and to identify the factors influencing their motivation at Betang Batarung Dance Studio, Palangka Raya. This study employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of six adolescents selected using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, conclusion drawing, and verification, while the trustworthiness of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that adolescents' motivation to preserve traditional Dayak dance was predominantly driven by intrinsic motivation, including interest, enjoyment, satisfaction, expectations, and awareness of preserving Dayak culture. In addition, their motivation was influenced by parental support, peers, instructors, the dance studio environment, and opportunities to participate in various cultural performances, which encouraged adolescents to remain committed to preserving Dayak culture.

Keywords: *Motivation, Youth, Dance, Culture, Dayaknese.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN BERISI LOGO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Batasan Masalah	9
F. Alasan Pemilihan Judul	9
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kerangka Teori	14
1. Remaja.....	14
2. Motivasi.....	17
3. Pelestarian Budaya dan Sanggar Tari.....	23
4. Tari Tradisional Dayak	25
5. Identitas Budaya Dalam Perspektif Psikologi <i>Indegenous</i>	26
B. Penelitian Terdahulu.....	32
1. Penelitian Wiwit dan Restu (2016).....	32
2. Penelitian Hayani Wulandari (2016).....	33

3. Penelitian Treny Hera dan Nurdin (2018)	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Waktu Penelitian	40
E. Sumber Data	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Wawancara	44
2. Observasi	44
3. Dokumentasi	45
G. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	47
4. Pengujian Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Profil dan Sejarah Singkat Sanggar Seni Tari Betang Batarung	51
2. Visi, Misi, dan Motto Sanggar Seni Betang Batarung	52
3. Struktur Organisasi Sanggar Seni Betang Batarung	54
4. Keanggotaan Sanggar	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional Suku Dayak Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya	55
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional Suku Dayak	63
C. Pembahasan	71
1. Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional Suku Dayak Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya	71
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional Suku Dayak	74
D. Refleksi Teologis	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1.Waktu Penelitian.....	40
Tabel.3.2.Identitas Subjek	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1.Kerangka Berpikir	36
Gambar.4.1. 3.Struktur Organisasi Sanggar	54
Gambar Dokumentasi Lokasi Penelitian.....	138
Gambar Dokumentasi Wawancara	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara majemuk yang memiliki berbagai keanekaragaman suku, salah satunya adalah suku Dayak. Menurut Dody Riswanto et al. (2017), Dayak adalah suku asli yang mendiami Pulau Kalimantan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, etnis Dayak merupakan salah satu kelompok etnis terbesar di Pulau Kalimantan. Di Kalimantan Barat, Suku Dayak tercatat sebagai etnis terbesar dengan persentase sekitar 34,93–46,92% dari total penduduk, sedangkan di Kalimantan Tengah etnis Dayak juga menjadi kelompok terbesar dengan persentase sekitar 46,62% dari total penduduk.

Di Kalimantan Tengah, orang-orang yang berasal dari suku Dayak tersebar di beberapa daerah mulai dari desa-desa kecil hingga kota seperti Palangka Raya. Suku Dayak terbagi lagi kedalam sub-suku, seperti Dayak Ngaju, Dayak Ma'anyan, Dayak Bakumpai, dan lain-lain. Suku Dayak di wilayah Kalimantan Tengah memiliki beberapa warisan budaya, salah satunya adalah tari tradisional.

Menurut Candrawati (2016), tari tradisional adalah suatu hasil ekspresi manusia terhadap keindahan serta nilai-nilai budaya yang melekat dalam gerak tubuh dan berkembang di suatu masyarakat tertentu. Tari tradisional bukan hanya sebagai hiburan untuk ditonton, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual, simbolik, maupun sosial dari wilayahnya masing-masing. Menurut

Elvandari (2020), tari tradisional adalah tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu dan berpijak pada adaptasi kebiasaan yang dianut dalam masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi.

Di tengah perkembangan zaman dan era globalisasi, berbagai kesenian tradisional, khususnya tari tradisional, semakin menghadapi tantangan dalam mempertahankan kelestariannya. Salah satu tantangan tersebut adalah berkurangnya minat generasi muda khususnya pada remaja terhadap budaya tradisional atau budaya lokal, seperti tarian tradisional (Aldiyat et.al., 2024). Menurut Widiensyah dan Hamsahudaya (2018), budaya dipahami sebagai kumpulan nilai-nilai tradisional dan norma sosial yang mulai mengalami perubahan akibat globalisasi dan pengaruh perkembangan zaman, sehingga nilai dan praktik budaya lama mengalami transformasi bahkan ancaman keberadaannya.

Menurut Sari et al. (2022) disebutkan bahwa ketika pengaruh budaya dari luar masuk, masyarakat dapat terpengaruh untuk mengubah gaya hidup mereka dan mengabaikan nilai-nilai budaya serta tradisi yang ada sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, remaja di Palangka Raya mulai mengadopsi budaya luar salah satunya adalah tari modern. Fenomena tersebut berdampak pada seni tari tradisional, termasuk tari-tari Dayak.

Fenomena masuknya budaya luar pada generasi muda saat ini semakin terlihat melalui berbagai tren populer yang berkembang di masyarakat, salah satunya adalah budaya tari modern *K-Pop*. Menurut Zaini (2023) *K-*

Pop menjadi fenomena sukses karena kombinasi komersial antara liberalisasi global pasar musik di Asia dan seluruh dunia serta majunya teknologi digital seperti *Youtube* dan media sosial lain. Berbagai kajian penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan media sosial mempermudah penyebaran budaya populer global sehingga lebih cepat diterima oleh remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Palangka Raya pada bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2026, ketertarikan terhadap tren seringkali membuat remaja lebih mengenal dan menggemari budaya luar dibandingkan budaya lokal seperti tari tradisional. Kondisi ini dapat memengaruhi pola minat remaja dalam memilih aktivitas, sehingga dalam beberapa kasus tari tradisional menjadi kurang diminati apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian dan pengenalan yang berkelanjutan, (Fajar et al., 2025). Akan tetapi, ternyata masih ada remaja, yang tetap melestarikan dan menunjukkan ketertarikan pada tari tradisional. Beberapa remaja masih aktif mengikuti latihan, tampil dalam pertunjukan budaya, serta terlibat dalam kegiatan sanggar tari. Oleh karena itu, keberadaan sanggar tari memiliki peran penting sebagai wadah bagi remaja dalam melestarikan budaya.

Menurut Sulistia et al., (2025) sanggar tari memiliki peran penting sebagai ruang alternatif pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan semangat belajar. Selain itu, sanggar tari juga berfungsi sebagai wadah bagi remaja untuk mengenal, mempelajari, serta

mengembangkan kemampuan dalam seni tari tradisional. Melalui kegiatan yang dilakukan, sanggar tari turut berperan meningkatkan motivasi remaja dalam melestarikan budaya lokal khususnya di Palangka Raya.

Berdasarkan sumber dari Dewan Kesenian Palangka Raya (DKPR) pada April tahun 2025, Palangka Raya terdata memiliki 65 komunitas budaya, dan 37 di antaranya adalah sanggar tari. Keberadaan sanggar-sanggar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seni tari masih memiliki ruang yang cukup luas untuk berkembang di masyarakat. Selain itu, sanggar tari juga menjadi salah satu wadah penting bagi remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan seni budaya tari tradisional Dayak.

Di antara 37 sanggar tari yang terdata di Dewan Kesenian Palangka Raya (DKPR), penulis memfokuskan penelitian pada Sanggar Seni Tari Betang Batarung. Pemilihan didasarkan pada pertimbangan bahwa Sanggar Seni Tari Betang Batarung memiliki ketersediaan subjek penelitian serta kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, sanggar ini juga aktif dalam kegiatan latihan dan pertunjukan tari tradisional sehingga dinilai relevan sebagai lokasi untuk mengkaji motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola sanggar, Sanggar Seni Tari Betang Batarung memiliki anggota yang terdiri atas penari dan pemain musik tradisional dengan jumlah sekitar 60 hingga 80 orang. Data mengenai jumlah anggota penari di Sanggar Seni Tari Betang

Batarung menunjukkan adanya keterlibatan motivasi remaja dalam kegiatan latihan dan pelestarian tari tradisional Dayak di Palangka Raya.

Motivasi didefinisikan sebagai proses psikologis yang memberikan energi, arah, dan ketekunan terhadap perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu (Ryan & Deci, 2017). Selain itu, Schunk et al., (2016) menyatakan bahwa motivasi berkaitan dengan alasan yang mendasari individu dalam memilih suatu aktivitas, tingkat usaha yang diberikan, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu karena adanya minat dan kepuasan pribadi terhadap aktivitas yang dilakukan, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan atau pengaruh dari luar diri individu, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, maupun penghargaan tertentu (Ryan & Deci, 2017).

Berdasarkan penjelasan pada topik motivasi dalam konteks seni tari tradisional. Penelitian oleh Arfah (2023) menunjukkan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada remaja dalam mempelajari seni tari tradisional. Penelitian Mening et al., (2022) menekankan pentingnya peran masyarakat dan keluarga dalam menjadikan tari sebagai identitas budaya. Sementara itu, Nurjaman et al., (2017) menunjukkan bahwa faktor motivasi menjadi salah satu unsur yang memengaruhi keberhasilan pelatihan tari daerah.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji motivasi remaja Dayak di Kota Palangka Raya, terutama pada lingkup satu sanggar

tertentu, masih terbatas. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada satu sanggar tari di Kota Palangka Raya yang aktif mengikuti kegiatan latihan dan pertunjukan tari tradisional Dayak. Pemilihan sanggar tari dan responden dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman dan motivasi personal dalam menekuni tari tradisional di tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis mengemukakan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi Indigenous, melalui pemahaman mengenai motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi, pelestarian budaya, dan seni tradisional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja memahami pentingnya motivasi dalam melestarikan tari tradisional sebagai bagian dari identitas budaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat mendorong remaja untuk lebih percaya diri, meningkatkan rasa bangga terhadap budaya daerah, serta mempertahankan komitmen dalam mengikuti kegiatan seni tari tradisional.

b. Bagi Sanggar Seni Tari Betang Batarung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan program pembinaan serta strategi peningkatan motivasi bagi anggota sanggar. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung upaya pelestarian tari tradisional Dayak melalui penguatan peran sanggar sebagai wadah pengembangan minat, bakat, dan kecintaan remaja terhadap budaya daerah.

c. Bagi Pemerintah Kota

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi Pemerintah Kota Palangka Raya, khususnya dalam bidang kebudayaan dan pendidikan, mengenai motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah kota dalam merumuskan kebijakan, program, maupun kegiatan yang mendukung pelestarian seni dan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah kota dalam mengembangkan program pembinaan generasi muda melalui sanggar seni, sehingga upaya pelestarian budaya daerah dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penulis selanjutnya yang ingin mengkaji motivasi remaja, pelestarian budaya, maupun dinamika psikologis dalam kegiatan seni tradisional. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan variabel, metode, maupun pendekatan penelitian yang lebih mendalam dan beragam pada konteks budaya lokal lainnya.

E. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai motivasi remaja dalam melakukan tari tradisional Dayak. Motivasi yang dikaji meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, tanpa membahas secara mendalam aspek teknis gerak tari maupun penilaian estetika tari. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mengenai dorongan internal dan eksternal yang melatarbelakangi keterlibatan remaja dalam kegiatan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya.

F. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian ini penting dilakukan karena pada era globalisasi saat ini terjadi pergeseran nilai dan minat generasi muda terhadap budaya lokal, termasuk seni tari tradisional, yang berpotensi mengakibatkan terkikisnya

warisan budaya daerah. Menurut Subhan Widiansyah dan Hamsahudaya (2018), budaya dipahami sebagai kumpulan nilai-nilai tradisional dan norma sosial yang mulai mengalami perubahan akibat globalisasi dan pengaruh perkembangan zaman, sehingga nilai dan praktik budaya lama mengalami transformasi bahkan ancaman keberadaannya. Arus budaya modern yang masif melalui media sosial dan teknologi digital secara tidak langsung memengaruhi preferensi remaja dalam memilih aktivitas yang dianggap lebih populer dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kajian mengenai motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional menjadi penting untuk memahami faktor psikologis yang mendorong mereka tetap bertahan dalam melestarikan tari tradisional di tengah tantangan globalisasi (Subhan Widiansyah & Hamsahudaya, 2018; Sari et al., 2022).

Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa generasi muda masih memiliki peran signifikan dalam pelestarian seni tari tradisional apabila didukung oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kuat. Menurut Arfah (2023), remaja tetap termotivasi mempelajari tari tradisional karena adanya minat pribadi, rasa bangga terhadap budaya, serta dukungan keluarga dan lingkungan sanggar. Selain itu, Nurjaman et al., (2017) juga menunjukkan bahwa pelatihan tari daerah mampu meningkatkan keterampilan dan partisipasi generasi muda dalam menjaga keberlanjutan seni tradisional, sehingga hal ini menjadi dasar empiris bahwa pelestarian tari masih dapat diupayakan melalui penguatan motivasi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada Senin 23 Februari 2026 dengan pengelola sanggar tari, diperoleh informasi bahwa permasalahan utama dalam pelestarian tari tradisional adalah minimnya motivasi remaja untuk berlatih secara konsisten. Selain itu, masih terdapat remaja yang merasa malu atau kurang percaya diri untuk tampil menari di depan umum, sehingga partisipasi mereka belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pelestarian budaya dan realitas di lapangan, sehingga penelitian mengenai motivasi remaja menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan.

G. Definisi Istilah

1. Motivasi merupakan hal yang mendorong perilaku manusia agar mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2006) dalam (Sugita, 2025).
2. Remaja merupakan fase perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai oleh perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral (Sulhan et al, 2024), .
3. Melestarikan merupakan kegiatan atau aktivitas yang pada hakekatnya bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan sebuah objek tertentu agar terus hidup dan mengikuti perkembangan zaman (Yolan, 20017).
4. Tari tradisional merupakan tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun-temurun yang dipeluk atau dianut oleh

masyarakat yang memiliki tari tersebut (Lail & Widad, 2015) dalam (Wijaksono et al, 2024).

5. Dayak merupakan suku asli yang mendiami Pulau Kalimantan (Dody Riswanto et al, 2017).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, antara lain:

BAB I	PENDAHULUAN
	Pada bab ini penulis menuliskan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
	Pada bab ini penulis menuliskan kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
BAB III	METODE PENELITIAN
	Pada bab ini penulis menuliskan pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menuliskan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan refleksi teologis.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti menuliskan kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Remaja

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masa kanak-kanak ataupun masa dewasa. Pada fase ini, individu mengalami perubahan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi dalam berbagai aktivitas termasuk keterlibatan dalam pelestarian budaya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai remaja dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Definisi Remaja

Menurut Sulhan, Ardaniah, Nasrullah, dan Rahmadi (2024), remaja adalah fase perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang signifikan. Menurut Wisudahningsih et al. (2025), remaja merupakan masa perkembangan individu yang ditandai oleh pertumbuhan biologis serta proses pencarian identitas diri dalam konteks interaksi sosial. Sedangkan menurut Kamilla et al. (2025), remaja adalah periode ketika individu mulai menunjukkan kematangan kognitif dan emosional serta bergerak dari ketergantungan menuju kemandirian. Berdasarkan pendapat para ahli, remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa

yang ditandai oleh perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial, serta proses pencarian identitas diri dan perkembangan menuju kemandirian.

b. Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Menurut Sulhan et al. (2024), remaja umumnya mencakup rentang usia sekitar 10 hingga 21 tahun. Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Berikut kategori dari masa remaja:

- 1) Remaja awal berada pada rentang usia 10–13 tahun yang ditandai dengan perubahan fisik akibat pubertas serta mulai berkembangnya kesadaran diri.
- 2) Remaja pertengahan berada pada usia 14–16 tahun yang ditandai dengan perkembangan emosi yang lebih kompleks dan peningkatan interaksi sosial dengan teman sebaya.
- 3) Selanjutnya, remaja akhir berada pada rentang usia 17–21 tahun yang ditandai dengan kematangan fisik yang hampir sempurna serta kemampuan berpikir yang lebih rasional dan terarah.

Dalam perkembangan kognitif, Jean Piaget menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap operasi formal, yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan hipotetis (Simanjuntak dkk,

2025). Pada tahap ini, individu mampu menganalisis masalah secara mendalam, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan memahami hubungan sebab akibat secara lebih kompleks. Kemampuan ini menjadi dasar bagi remaja untuk mengembangkan pemikiran kritis dan memahami ide-ide yang bersifat abstrak, seperti keadilan, kebebasan, dan identitas diri. Kemampuan ini memungkinkan remaja memahami nilai, makna, dan budaya secara lebih mendalam.

Dari sisi psikososial, Erik Erikson menyatakan bahwa remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase ketika individu berusaha menemukan dan membentuk identitas dirinya. Pada tahap ini, remaja mulai mengeksplorasi berbagai peran sosial, nilai, dan minat sebagai bagian dari proses pencarian jati diri. Dalam konteks masyarakat modern, identitas cenderung dipilih tergantung kepada nilai dan tujuan individu. Sementara identitas yang diberikan biasanya berdasarkan kepada nilai, keyakinan dan perilaku yang diberikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya (Pandiangan dkk, 2025). Keterlibatan dalam aktivitas budaya, seperti tari tradisional, dapat menjadi salah satu sarana pembentukan identitas personal maupun identitas budaya. Oleh karena itu, aspek kognitif dan psikososial memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi remaja, karena kemampuan memahami makna budaya serta kebutuhan akan

identitas dan pengakuan sosial dapat mendorong remaja untuk terlibat dan bertahan dalam kegiatan pelestarian budaya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting karena dapat mendorong individu dalam melakukan suatu aktivitas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, motivasi berkaitan dengan dorongan yang dimiliki remaja hingga mengikuti kegiatan tari tradisional dan turut serta dalam melestarikan budaya Dayak. Oleh karena itu, pemahaman mengenai motivasi remaja dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Definisi Motivasi

Menurut Siagian dalam penelitian Hera dan Nurdin (2019), motivasi adalah akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Menurut Stephen P. Robbins dalam penelitian Triayaningsih (2016), motivasi merupakan suatu proses yang menghasilkan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Hasibuan dalam penelitian Wulandari (2016), motivasi adalah hal yang mendorong perilaku manusia agar mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi tidak hanya sekadar dorongan biasa, melainkan suatu proses psikologis yang memengaruhi cara individu bertindak, menentukan arah perilaku, serta mempertahankan konsistensi dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi faktor

penting dalam membentuk semangat, ketekunan, dan komitmen seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, termasuk dalam bidang seni dan pelestarian budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang timbul dari interaksi individu dengan situasi yang dihadapinya. Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi berperan penting dalam mendorong individu untuk bekerja secara giat dan antusias guna memperoleh hasil yang optimal.

b. Jenis Motivasi

Motivasi pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Menurut Hera dan Nurdin (2019), motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu karena adanya minat, rasa senang, dan kepuasan pribadi terhadap aktivitas yang dilakukan. Dorongan ini tidak bergantung pada imbalan atau tekanan dari luar, melainkan berasal dari kesadaran dan kebutuhan internal individu itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, Kamilla et al. (2025) menjelaskan bahwa dalam perspektif perkembangan psikososial, motivasi intrinsik berperan dalam pembentukan identitas diri, khususnya pada

masa remaja, dimana individu terdorong untuk mencapai tujuan karena nilai dan makna yang diyakininya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari faktor eksternal, seperti penghargaan, pengakuan sosial, dukungan lingkungan, dan tuntutan tertentu. Widyawanti dan Lanjari (2016) menegaskan bahwa faktor luar seperti apresiasi, lingkungan sosial, dan sistem penghargaan dapat meningkatkan semangat individu dalam berkarya dan mempertahankan keterlibatan dalam suatu aktivitas. Dengan demikian, keberadaan dukungan dan pengakuan dari lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam memperkuat konsistensi individu dalam menjalankan suatu kegiatan secara berkelanjutan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan. Hasibuan (2006) dalam Wulandari (2016) menjelaskan bahwa faktor internal seperti kebutuhan, minat, harapan, dan cita-cita sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi seseorang. Faktor internal tersebut berkaitan dengan kondisi psikologis individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan secara sadar.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peranan penting dalam membentuk motivasi. Widyawanti dan Lanjari (2016) menegaskan bahwa dukungan sosial, penghargaan, lingkungan yang kondusif, serta adanya pengakuan dari orang lain dapat meningkatkan motivasi individu dalam berkarya. Waman dan Dewi (2021) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dan penanaman nilai budaya sejak dini dapat membentuk dorongan positif dalam diri generasi muda.

d. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Hera dan Nurdin (2019), individu yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan semangat yang kuat dalam berlatih, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki kejelasan tujuan dalam berkarya. Ciri lainnya adalah adanya tanggung jawab terhadap proses yang dijalani serta kesiapan menerima evaluasi sebagai bagian dari pengembangan diri. Oleh karena itu, motivasi dapat dikenali melalui perilaku yang konsisten, terarah, dan penuh komitmen dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Saptono (2016), motivasi dapat diidentifikasi dalam beberapa ciri berdasarkan hubungannya dengan perilaku, yakni:

- 1) Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda.

- 2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan.
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif (*positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali.
- 5) Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.

e. Teori Motivasi *Self-Determination Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Richard Ryan dan Edward Deci pada tahun 1985. *Self-Determination Theory* (SDT) merupakan teori komprehensif dari motivasi manusia yang berfokus pada perkembangan dan fungsi perilaku dalam konteks sosial. Motivasi atau energi untuk beraktivitas merupakan komponen 8 penting dalam *Self-Determination Theory* (SDT), dan dipercaya dapat memelihara perilaku dan perubahannya. *Self-Determination Theory* (SDT) mengemukakan dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik (*autonomous motivation*) dan motivasi ekstrinsik (*controlled motivation*) (Deci & Ryan, 1985 dalam Butler, 2002).

Pada motivasi intrinsik, individu melakukan aktivitas didasarkan pada pilihan dan minat yang disukai daripada pengaruh atau tekanan dari luar. Pilihan individu ini menjadi dasar suatu kesadaran akan kebutuhan mereka dan interpretasi dari lingkungan. Individu terbebas dari tekanan dan imbalan dari luar yang didesain untuk

mengontrol perilaku, bukan tidak mungkin ada pengaruh dari luar, namun individu harus mampu beradaptasi dan mempertahankan aturannya sendiri.

Menurut Ariani Y (2011). Perilaku yang meliputi pemenuhan kebutuhan karena ada tekanan interpersonal dan bergantung pada imbalan dan sanksi sebagai kontrol eksternal merupakan karakteristik dari motivasi ekstrinsik. Menurut (SDT) *Self-Determination Theory*, pusat orientasi motivasi ekstrinsik ini adalah penerimaan atau konflik nyata atau perebutan kekuasaan antara yang mengontrol (pemberi perawatan dan keluarga) dengan yang dikontrol (pasien). (SDT) *Self-Determination Theory* mengidentifikasi bahwa ada 3 kebutuhan menetap yang jika dicukupi akan tumbuh dan berfungsi dengan maksimal (Deci & Ryan, 1985 dalam Butler, 2002), yaitu:

- 1) Kompetensi (*Competance*): merujuk pada kemampuan dimana manusia biasa menyikapi sesuai dengan tempat atau lingkungan dia berada.
- 2) Keterikatan (*Relatedness*): keinginan universal (umum) untuk berinteraksi, berhubungan dan disayangi oleh orang lain
- 3) Otonomi (*Autonomy*): dorongan universal untuk mengontrol diri sendiri yang bukan dari luar.

3. Pelestarian Budaya dan Sanggar Seni

Pelestarian budaya merupakan upaya untuk menjaga, mempertahankan, dan meneruskan kebudayaan agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Pelestarian budaya tidak hanya dilakukan dengan mempertahankan bentuk kebudayaan yang telah ada, tetapi juga melalui proses pengenalan, pembelajaran, dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan berlatih tari tradisional di sanggar budaya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pelestarian budaya dan peran sanggar tari diuraikan sebagai berikut.

a. Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya merupakan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya serta nilai-nilai tradisional agar tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Widjaja (1986) dan Ranjabar (2006) dalam Saenal (2020) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, tetapi tetap bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, Saenal (2020) menjelaskan bahwa pelestarian budaya merupakan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya dan nilai-nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan budaya yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif serta

menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi yang terus berubah dan berkembang.

b. Peran Sanggar Tari

Sanggar tari merupakan tempat penyaluran kompetensi di bidang seni yang berorientasi pada gerakan tari. Menurut Sulistia et al. (2025), sanggar tari memiliki peran penting sebagai ruang alternatif pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan semangat belajar. Selain itu, sanggar tari juga berfungsi sebagai wadah bagi remaja untuk mengenal, mempelajari, serta mengembangkan kemampuan dalam seni tari tradisional.

Berdasarkan sumber dari Dewan Kesenian Palangka Raya (DKPR) pada April 2025, Kota Palangka Raya tercatat memiliki 65 komunitas budaya, dan 37 di antaranya merupakan sanggar tari. Keberadaan sanggar-sanggar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seni tari masih memiliki ruang yang cukup luas untuk berkembang di masyarakat. Selain itu, sanggar tari juga menjadi salah satu wadah penting bagi remaja untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan seni dan budaya, khususnya tari tradisional Dayak.

Di antara 37 sanggar tari yang terdata di Dewan Kesenian Palangka Raya (DKPR), penulis memfokuskan penelitian pada Sanggar Seni Tari Betang Batarung. Pemilihan sanggar tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Sanggar Seni Tari Betang

Batarung memiliki ketersediaan subjek penelitian serta kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, sanggar ini juga aktif dalam kegiatan latihan dan pertunjukan tari tradisional sehingga dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak.

4. Tari Tradisional Dayak

Tari tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, tari tradisional yang menjadi perhatian adalah tari tradisional suku Dayak yang tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga mengandung nilai budaya, sosial, dan spiritual yang perlu dipahami dan dilestarikan oleh generasi muda. Berikut merupakan pembahasan dari Tari Tradisional.

Menurut Lail dan Widad (2015) dalam penelitian Wapa et al. (2024), tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun-temurun yang dipeluk atau dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. Sedangkan menurut Soedarsono (1986) dan Wahyudi (2015) dalam penelitian Irawati (2018) tari tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan karena mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas masyarakat yang lahir dari masyarakat dan menjadi bagian dari budaya bersama nilai estetika dan simbolik. Berdasarkan pendapat

para ahli, tari tradisional merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah berdasarkan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat pendukungnya. Tarian ini menjadi bagian dari warisan budaya bersama yang mengandung nilai estetika dan simbolik.

Salah satu tari tradisional adalah tari Dayak. Masyarakat Dayak terdiri atas berbagai sub-suku, seperti Dayak Ngaju, Dayak Ma'anyan, dan Dayak Bakumpai. Setiap masing-masing daerah memiliki tari-tarian populer seperti, Tari Manasai (selamat datang), Tari Mandau (atraksi senjata), Tari Giring-giring (kegembiraan), Tari Tambun dan Bungai (kepahlawanan), serta Tari Kinyah Mandau (perang). Dalam kehidupan masyarakat Dayak, tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian dari ritual adat, upacara keagamaan, penyambutan tamu, serta perayaan tertentu yang searah dengan nilai spiritual, sosial, dan filosofis.

Namun, dalam perkembangannya, tari tradisional mulai diabaikan bahkan dilupakan oleh sebagian generasi muda sehingga pelestariannya perlu mendapatkan perhatian. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pelestarian budaya guna tetap merekatkan tari tradisional Dayak sebagai bagian dari identitas budaya suku Dayak.

5. Identitas Budaya Dayak Dalam Perspektif Psikologi Indigenous

Remaja merupakan salah satu kelompok yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan suatu kebudayaan karena berada pada

tahap perkembangan ketika individu mulai mencari dan membentuk identitas dirinya. Dalam proses tersebut, lingkungan sosial dan budaya tempat remaja tumbuh dapat memengaruhi cara mereka memahami diri, nilai-nilai yang diyakini, serta keterlibatan mereka dalam kehidupan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memahami identitas budaya Dayak dan kaitannya dengan motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang budaya dan konteks kehidupan masyarakat Dayak.

a. Konsep Psikologi Indigenous

Indigenous Psychology merupakan suatu studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental manusia yang bersifat *indigenous*, yaitu berangkat dari konteks budaya dan kehidupan masyarakat yang menjadi subjek penelitian, bukan semata-mata mengambil konsep dari kebudayaan lain (Kim & Berry, 1993) dalam Faizun et al (2024). Pendekatan ini menekankan bahwa pemahaman mengenai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kepercayaan suatu masyarakat perlu ditempatkan sesuai dengan konteks budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, teori, konsep, dan metode dalam psikologi *Indigenous* dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi serta pengalaman masyarakat dalam lingkungan budayanya sendiri.

Menurut Alhafiz (2021), tujuan utama psikologi *Indigenous* adalah mengembangkan ilmu psikologi yang sistematis dan komprehensif dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat serta dapat dibuktikan secara empiris. Pendekatan ini memandang bahwa perilaku dan proses psikologis individu tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial dan budaya tempat individu tersebut hidup. Dengan demikian, psikologi *Indigenous* dapat digunakan untuk memahami bagaimana nilai, tradisi, dan kebudayaan lokal berperan dalam membentuk cara individu berpikir, merasakan, dan berperilaku.

Dalam penelitian ini, pendekatan psikologi *Indigenous* digunakan untuk memahami motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak berdasarkan konteks budaya masyarakat Dayak di Kota Palangka Raya. Keterlibatan remaja dalam kegiatan tari tradisional tidak hanya dilihat sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman budaya yang berkaitan dengan nilai, lingkungan sosial, dan identitas budaya mereka. Oleh karena itu, pendekatan psikologi *Indigenous* membantu melihat motivasi remaja dalam konteks budaya lokal yang menjadi bagian dari kehidupan mereka.

b. Pembentukan Identitas Budaya Dayak pada Remaja

Identitas budaya merupakan bagian dari identitas individu yang berkaitan dengan nilai, tradisi, bahasa, sejarah, serta kebudayaan

yang dimiliki dan diwariskan dalam suatu kelompok masyarakat. Menurut Hall dalam penelitian Christian (2017), terdapat dua pemikiran mengenai identitas budaya. Pemikiran pertama melihat identitas budaya sebagai budaya bersama yang dimiliki oleh sekelompok orang yang mempunyai sejarah dan keturunan yang sama. Dalam pandangan ini, identitas budaya mencerminkan pengalaman sejarah dan kode budaya yang sama. Sementara itu, pemikiran kedua memandang identitas budaya sebagai sesuatu yang tidak sepenuhnya tetap, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai dengan proses *positioning* individu dalam sejarah, budaya, dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, identitas budaya dapat dipahami sebagai suatu proses yang terus berkembang dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam konteks sejarah dan budaya.

Pada masa remaja, proses pembentukan identitas menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan individu. Remaja mulai mengenal berbagai nilai, minat, dan peran sosial yang dapat membantunya memahami siapa dirinya dan bagaimana posisinya dalam lingkungan sosial. Dalam proses tersebut, budaya yang ada di sekitar remaja dapat menjadi salah satu sumber dalam membentuk identitas diri. Remaja dapat mengenal dan memahami identitas budayanya melalui keterlibatan dalam kehidupan

keluarga, lingkungan sosial, serta berbagai kegiatan budaya yang ada di masyarakat.

Identitas budaya Dayak dapat dipahami sebagai bentuk identitas bersama yang terbentuk melalui nilai, tradisi, bahasa, sejarah, dan berbagai praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu bentuk praktik budaya tersebut adalah tari tradisional Dayak yang memiliki nilai estetika, simbolik, sosial, dan filosofis serta menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Dayak. Melalui proses mengenal, mempelajari, dan mengikuti kegiatan budaya, remaja dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan Dayak sekaligus mengenali dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki warisan budaya tersebut. Tari tradisional Dayak dalam hal ini tidak hanya menjadi kegiatan seni, tetapi juga dapat menjadi salah satu sarana bagi remaja untuk mengenal dan mempertahankan identitas budayanya.

Namun, identitas budaya remaja tidak terbentuk dalam keadaan yang terpisah dari perkembangan zaman. Pengaruh globalisasi dan masuknya berbagai budaya luar dapat memengaruhi minat dan pilihan remaja dalam mengikuti kegiatan budaya. Dalam kondisi tersebut, identitas budaya Dayak dapat terus berkembang melalui proses pengenalan dan keterlibatan remaja dalam kegiatan budaya lokal. Oleh karena itu, keterlibatan remaja dalam mempelajari dan menampilkan tari tradisional Dayak dapat menjadi salah satu

bentuk proses pembentukan dan penguatan identitas budaya Dayak di tengah perubahan sosial dan budaya.

c. Keterkaitan Identitas Budaya Dayak melalui Pelestarian Budaya terhadap Motivasi Remaja

Identitas budaya dan motivasi remaja dalam melestarikan budaya memiliki keterkaitan karena pemahaman individu terhadap nilai dan makna budaya dapat memengaruhi dorongan untuk terlibat dalam kegiatan budaya tersebut. Ketika remaja memahami bahwa tari tradisional merupakan bagian dari warisan dan identitas budaya Dayak, keterlibatan dalam kegiatan tari tidak hanya dipandang sebagai aktivitas untuk mengembangkan kemampuan seni, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga keberlangsungan budaya. Dalam penelitian ini, kesadaran terhadap pentingnya budaya Dayak menjadi salah satu hal yang dapat mendorong remaja untuk tetap mengikuti latihan, tampil dalam pertunjukan, dan melanjutkan kegiatan tari tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut, psikologi *Indigenous* memberikan landasan untuk memahami motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak dengan mempertimbangkan konteks budaya, nilai, tradisi, dan lingkungan sosial masyarakat Dayak. Pembentukan identitas budaya Dayak pada remaja berlangsung melalui proses pengenalan dan keterlibatan dalam keluarga, lingkungan sosial, serta kegiatan budaya seperti tari tradisional

yang menjadi bagian dari warisan budaya dan identitas masyarakat Dayak. Pemahaman terhadap identitas dan nilai budaya Dayak dapat berkaitan dengan motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional, baik melalui dorongan intrinsik seperti minat, kesenangan, dan ketertarikan terhadap budaya maupun dorongan ekstrinsik yang dipengaruhi oleh lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam suatu karya ilmiah karena menjadi landasan untuk memahami posisi dan kontribusi penelitian yang akan dilakukan. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik motivasi para remaja dalam melakukan tari tradisional Dayak di Palangka Raya sebagai dasar penguatan argumentasi dan perumusan arah penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

1. Penelitian Wiwit dan Restu (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit dan Restu (2016) berjudul “Sexy Dance Grup Alexis Dancer di Liquid Cafe Kota Semarang: Kajian Koreografi dan Motivasi Penari” mengkaji motivasi penari dalam konteks pertunjukan hiburan komersial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa

motivasi penari dipengaruhi oleh faktor ekonomi, minat pribadi, serta kebutuhan aktualisasi diri dalam dunia pertunjukan. Namun, penelitian tersebut menggunakan konsep tari modern dan lebih menitikberatkan pada deskripsi fenomena tanpa pendalaman problematisasi ilmiah secara sosial maupun psikologis.

Selain itu, fokus penelitian tersebut berada pada konteks industri hiburan dan orientasi profesional penari, sehingga aspek pelestarian budaya tidak menjadi perhatian utama. Subjek penelitian juga tidak ditempatkan dalam kerangka perkembangan remaja atau identitas budaya lokal dan penelitian tersebut berfokus pada tari moderen. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan motivasi remaja dalam konteks pelestarian tari tradisional Dayak di Palangka Raya dengan pendekatan psikologi *Indigenous* yang menekankan keterkaitan antara motivasi, identitas budaya, serta nilai-nilai lokal yang hidup dalam masyarakat Dayak.

2. Penelitian Hayani Wulandari (2016)

Penelitian Hayani Wulandari (2016) yang berjudul “Kajian tentang Motivasi Belajar Seni Tari melalui Kegiatan Apresiasi Seni pada Mahasiswa PGSD” membahas motivasi belajar seni tari dalam lingkungan pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa kegiatan apresiasi seni dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui keterlibatan emosional dan pemahaman terhadap seni tari. Meskipun demikian,

penyajian data empiris dalam penelitian tersebut kurang terstruktur dan tidak didukung bukti lapangan yang rinci.

Di samping itu, penelitian tersebut berfokus pada konteks pembelajaran akademik di perguruan tinggi dan tidak mengkaji motivasi dalam konteks pelestarian budaya daerah tertentu. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD yang mengikuti perkuliahan seni tari sebagai bagian dari kurikulum formal, sehingga latar belakang budaya dan identitas etnis tidak menjadi variabel utama dalam analisis. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji remaja Dayak yang secara sukarela mengikuti kegiatan sanggar sebagai bentuk komitmen terhadap pelestarian budaya lokal, sehingga motivasi yang diteliti lebih berkaitan dengan nilai budaya, identitas diri, serta keberlanjutan tradisi

3. Penelitian Treny Hera dan Nurdin (2018)

Penelitian Treny Hera dan Nurdin (2018) berjudul “Kontribusi Motivasi Mahasiswa dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari pada Mata Kuliah Koreografi” menelaah peran motivasi dalam proses kreatif mahasiswa pada konteks perkuliahan seni tari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menemukan bahwa motivasi berperan penting dalam mendorong kreativitas serta keberhasilan penciptaan karya tari mahasiswa. Namun, kajian teori yang digunakan masih bersifat umum dan belum dilengkapi kerangka berpikir yang sistematis.

Lebih lanjut, penelitian tersebut berorientasi pada penciptaan karya tari sebagai tugas akademik dalam mata kuliah koreografi, sehingga motivasi yang dianalisis berkaitan dengan pencapaian akademik dan proses kreatif individual. Aspek pelestarian budaya tradisional sebagai identitas etnis tertentu tidak menjadi fokus utama. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada motivasi remaja dalam mempertahankan keberlangsungan tari tradisional Dayak sebagai warisan budaya di lingkungan sanggar, sehingga dimensi sosial, kultural, dan identitas etnis menjadi bagian penting dalam analisis.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara jelas menempatkan motivasi remaja sebagai persoalan ilmiah dalam konteks psikologi *Indigenous* dan pelestarian budaya Dayak di Palangka Raya. Fenomena yang dikaji tidak hanya dipaparkan sebagai gejala sosial, tetapi dianalisis melalui perspektif psikologis yang menekankan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki landasan yang lebih terarah dan kontekstual.

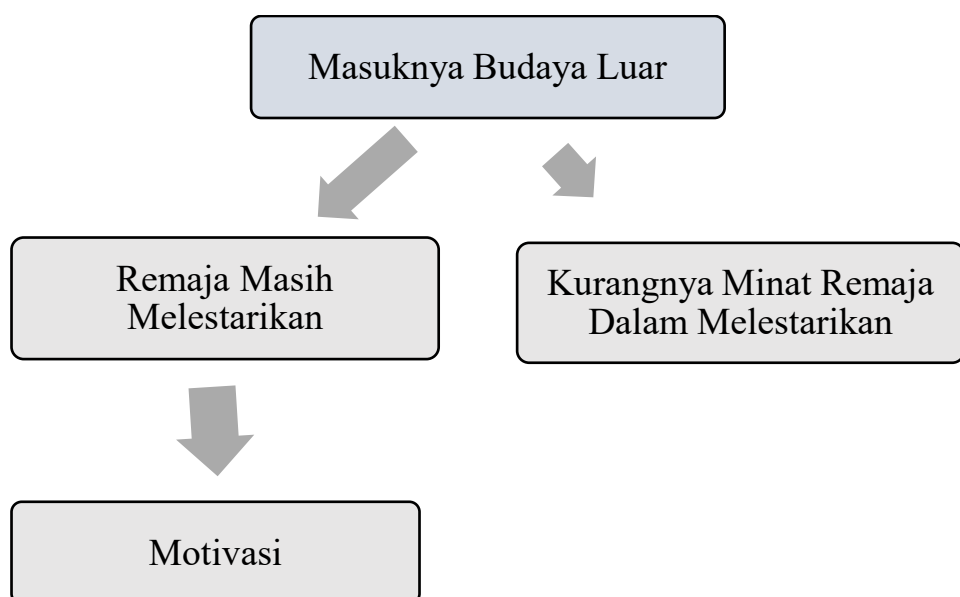
Selain itu yang membedakan Penelitian ini adalah cara menyajikan data empiris yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif di Sanggar Seni Tari Betang Batarung. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui proses transkripsi, pengodean, kategorisasi, dan penarikan tema. Oleh karena itu, simpulan yang dihasilkan tidak bersifat normatif, melainkan berbasis temuan lapangan yang terstruktur.

Selain itu, Penelitian ini dilengkapi dengan kerangka berpikir yang sistematis untuk menjelaskan hubungan antara motivasi dan perilaku pelestarian tari tradisional Dayak. Kajian teori tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi dikaitkan langsung dengan konteks remaja sebagai subjek penelitian. Hal tersebut menjadikan penelitian ini memiliki kedalaman analisis yang lebih kuat dibandingkan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur pemikiran penulis pada motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak. Berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam Penelitian ini:

Gambar.2.1.Keranga Berpikir



Kerangka berpikir pada penelitian ini diawali dari fenomena sosial yang terjadi di era globalisasi, yaitu masuknya budaya luar seperti tari modern. Kehadiran budaya populer yang lebih mengikuti tren dan perkembangan media sosial menyebabkan terjadinya pergeseran minat pada kalangan remaja. Remaja cenderung lebih tertarik pada budaya yang dianggap modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pergeseran minat tersebut berdampak pada berkurangnya ketertarikan terhadap tari tradisional Dayak. Namun demikian, di tengah tantangan tersebut masih terdapat kalangan remaja yang tetap aktif melestarikan tari tradisional, salah satunya di Sanggar Seni Tari Betang Batarung. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi tekanan budaya modern, masih ada remaja yang memiliki komitmen dalam menjaga budaya daerahnya.

Keberadaan remaja yang tetap bertahan tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai faktor apa yang mendorong mereka untuk tetap melestarikan tari tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada aspek motivasi sebagai faktor psikologis yang memengaruhi perilaku tersebut. Motivasi dalam penelitian ini dianalisis melalui dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor psikologis yang mendasari remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di tengah arus globalisasi. Secara

teoretis, penelitian ini memperkaya kajian psikologi, khususnya terkait motivasi dan perilaku pelestarian budaya. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola sanggar dan pihak terkait dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam pelestarian tari tradisional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki kontribusi dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan analisa motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung di Palangka Raya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang mendalam tentang motivasi dari remaja. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memperoleh gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik untuk menganalisis motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Tari Betang Batarung yang beralamat di Jl. Ebony No.10, Kel. Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111.

D. Waktu Penelitian

Tabel.3.1.Waktu Penelitian

Matriks Jadwal Penelitian							
NO	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Riset						
2	Pengajuan Judul						
3	Bimbingan dan penyusunan Proposal						
4	Pengumpulan Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Pengajuan izin dan penelitian						
7	Analisa Data						
8	Bimbingan dan penyusunan Skripsi						
9	Ujian Skripsi						

Dengan rancangan waktu penelitian ini, diharapkan penelitian tentang motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya dapat dilaksanakan secara sistematis

dan efisien. Namun, waktu yang dibutuhkan dapat berbeda-beda tergantung pada kompleksitas penelitian dan kendala yang mungkin muncul selama proses Penelitian.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari enam orang remaja yang merupakan penari aktif di Sanggar Seni Tari Betang Batarung, Palangka Raya. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah subjek yang ditetapkan sebanyak enam orang dimaksudkan untuk mempersempit fokus penelitian agar proses penggalan data dapat dilakukan secara mendalam, terarah, dan komprehensif. Dalam Penelitian kualitatif, jumlah subjek yang terbatas bukan merupakan kelemahan, melainkan strategi untuk memperoleh data yang lebih kaya, valid, dan objektif melalui eksplorasi pengalaman secara mendalam.

Rentang usia subjek dalam penelitian ini adalah 10 hingga 21 tahun. Penetapan rentang usia tersebut didasarkan pada klasifikasi masa remaja yang dikemukakan oleh Sulhan et al. (2024), yang menyatakan bahwa remaja umumnya berada pada rentang usia 10–21 tahun. Masa remaja terbagi menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal (10–13 tahun) yang

ditandai dengan perubahan fisik akibat pubertas serta berkembangnya kesadaran diri; remaja pertengahan (14–16 tahun) yang ditandai dengan perkembangan emosi yang lebih kompleks dan meningkatnya interaksi sosial dengan teman sebaya; serta remaja akhir (17–21 tahun) yang ditandai dengan kematangan fisik yang hampir sempurna dan kemampuan berpikir yang lebih rasional serta terarah. Pemilihan rentang usia tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran motivasi dari berbagai tahapan perkembangan remaja secara lebih menyeluruh.

Selain itu, subjek yang dipilih adalah penari yang bersedia menjadi informan penelitian. Pertimbangan ini didasarkan pada prinsip etika penelitian, yaitu adanya persetujuan sukarela (*informed consent*) dari subjek. Kesediaan menjadi informan menunjukkan keterbukaan subjek dalam memberikan informasi secara jujur dan mendalam, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari sejumlah penari yang memenuhi kriteria, hanya lima orang yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, antara lain lamanya mengikuti latihan di sanggar serta keikutsertaan dalam berbagai kegiatan atau pertunjukan seni tari. Dengan demikian, subjek yang dipilih benar-benar memiliki pengalaman yang relevan dan memadai untuk menjelaskan motivasi mereka dalam melestarikan tari tradisional Dayak.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Remaja merupakan penari aktif di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya.
- b. Remaja berusia 10–21 tahun.
- c. Remaja bersedia menjadi informan Penelitian.
- d. Remaja merupakan penari yang telah mengikuti kegiatan menari dalam jangka waktu yang cukup lama.
- e. Identitas Subjek:

Tabel.3.2. Identitas Subjek

NO	INISIAL	JENIS KELAMIN	USIA
1	Cia	Perempuan	12 Tahun
2	Ayu	Perempuan	13 Tahun
3	Ririn	Perempuan	15 Tahun
4	Jihan	Perempuan	16 Tahun
5	Rio	Laki-laki	20 Tahun
6	Ale	Laki-laki	20 Tahun

2. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, keseluruhan data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung, Palangka Raya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan penulis sebagai instrumen kunci, serta dapat menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, subjek dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dari remaja penari di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya relevan dengan fokus kajian.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, dan motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak. Menurut Sugiyono (2020) wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi dan pengalaman responden terhadap suatu fenomena. Melalui teknik ini, penulis memperoleh data tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi keterlibatan penari dalam kegiatan pelestarian budaya.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek Penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi non-subjek dengan mengamati langsung aktivitas latihan dan pertunjukan tari di sanggar. Menurut Sugiyono (2020) Jenis observasi menggunakan studi deskriptif umum/generik untuk memperoleh data mengenai perilaku dan proses sosial yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, penulis dapat memahami bentuk keterlibatan, interaksi, kedisiplinan, serta semangat remaja dalam mengikuti kegiatan tari tradisional suku Dayak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data wawancara dan observasi melalui pengumpulan foto kegiatan, arsip sanggar, serta dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari teknik lainnya. Dengan demikian, ketiga teknik ini saling melengkapi untuk menghasilkan data yang komprehensif dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung sampai penelitian selesai. Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta pengujian keabsahan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, penulis mentranskripsikan hasil wawancara dan catatan observasi, kemudian menyeleksi informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan diberi kode untuk memudahkan pengelompokan berdasarkan kategori tertentu, seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang runtut dan terstruktur sehingga mudah dipahami. Data yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori atau tema disajikan secara sistematis untuk memperlihatkan pola dan hubungan antarinformasi. Dalam tahap ini, penulis menyertakan kutipan hasil wawancara dan hasil observasi sebagai pendukung temuan, sehingga gambaran mengenai motivasi remaja dapat dipahami secara jelas dan menyeluruh.

Selain itu, dalam penyajian data, penulis juga menggunakan verbatim untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian. Verbatim merupakan kutipan langsung dari pernyataan subjek yang dituliskan secara apa adanya tanpa mengubah makna atau struktur kalimat yang disampaikan. Penggunaan verbatim bertujuan untuk menampilkan

suara asli subjek sehingga data yang disajikan lebih autentik dan dapat dipercaya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan temuan data berikutnya. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data lapangan, membandingkan antar-sumber, serta memastikan konsistensi antara data dan hasil analisis. Dengan proses ini, kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

4. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dapat dilakukan melalui triangulasi. Menurut Sugiyono (2020), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data. Menurut Sugiyono (2020), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu remaja yang mengikuti kegiatan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya. Data dari masing-masing subjek dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai motivasi remaja dalam mengikuti latihan dan melestarikan tari tradisional Dayak serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data kepada sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam

penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara dan observasi, serta didukung oleh dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam memperoleh data mengenai motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian mengenai pengalaman mengikuti kegiatan sanggar, alasan bergabung dan tetap mengikuti latihan, hal-hal yang mendorong semangat dalam menari, dukungan dari keluarga, teman, dan pelatih, serta pandangan subjek terhadap pentingnya melestarikan tari tradisional Dayak. Jawaban yang diberikan oleh subjek kemudian dicatat dan ditranskripsikan untuk dianalisis.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku dan aktivitas subjek selama mengikuti kegiatan latihan tari di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya. Melalui observasi, peneliti mengamati keterlibatan, antusiasme, kedisiplinan, interaksi dengan pelatih dan teman, serta keaktifan remaja dalam mengikuti proses latihan tari. Hasil observasi digunakan untuk membandingkan dan

memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mengandalkan pernyataan yang disampaikan oleh subjek, tetapi juga melihat secara langsung perilaku dan keterlibatan subjek dalam kegiatan sanggar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan latihan, kegiatan pertunjukan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut merupakan gambaran umum yang memuat tentang sejarah tempat penelitian, visi, misi, motto, lokasi, struktur organisasi, dan keanggotaan sanggar.

1. Profil dan Sejarah Singkat Sanggar Seni Tari Betang Batarung

Sanggar Seni Betang Batarung merupakan salah satu lembaga nonpemerintah yang bergerak di bidang pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional Dayak di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sanggar ini resmi didirikan dan diresmikan pada tanggal 18 Agustus 2009 oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kalimantan Tengah. Nama "Betang Batarung" memiliki makna filosofis yang erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya masyarakat Dayak. Nama tersebut diberikan langsung oleh Ny. Agustin Teras Narang yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Provinsi Kalimantan Tengah.

Kata Betang merujuk pada rumah adat masyarakat Dayak yang melambangkan kebersamaan, persatuan, toleransi, dan kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, kata Batarung dalam bahasa lokal berarti bertarung, berjuang, atau berkompetisi secara positif. Melalui filosofi tersebut, Sanggar Seni Betang Batarung didirikan sebagai rumah

bersama bagi para seniman dan generasi muda untuk berjuang melestarikan serta memperkenalkan seni budaya Dayak kepada masyarakat luas.

Di bawah kepemimpinan Tris Sofia Wartina, S.T., M.Si., sanggar ini terus mengalami perkembangan hingga dikenal sebagai salah satu sanggar seni yang aktif di Kota Palangka Raya. Berbagai kegiatan pelestarian budaya dilakukan melalui pelatihan tari, pertunjukan seni, serta partisipasi dalam berbagai festival budaya, baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Sanggar Seni Betang Batarung bahkan telah melakukan pementasan seni di beberapa negara, seperti Inggris, Kanada, Malaysia, dan Belanda.

2. Visi, Misi, dan Motto Sanggar Seni Betang Batarung

Sebagai lembaga seni budaya, Sanggar Seni Tari Betang Batarung memiliki visi, misi, dan motto sebagai pedoman dalam menjalankan setiap aktivitasnya.

Adapun Visi, Misi, dan Motto nya, sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat pelestarian, edukasi, dan pengembangan seni budaya tradisional Dayak yang unggul, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menjadi representasi budaya Kalimantan Tengah di tingkat nasional maupun internasional.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelatihan seni tari dan musik tradisional Dayak secara berkelanjutan bagi generasi muda sebagai upaya regenerasi seniman daerah.
- 2) Mengembangkan kreativitas dan inovasi karya seni pertunjukan tanpa menghilangkan nilai-nilai keaslian budaya Dayak.
- 3) Membangun kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, serta komunitas seni dalam memperluas ruang promosi budaya Dayak.
- 4) Menyediakan sarana pendukung kegiatan budaya, seperti penyewaan busana adat dan atribut tari untuk kebutuhan edukasi maupun pertunjukan.

c. Motto

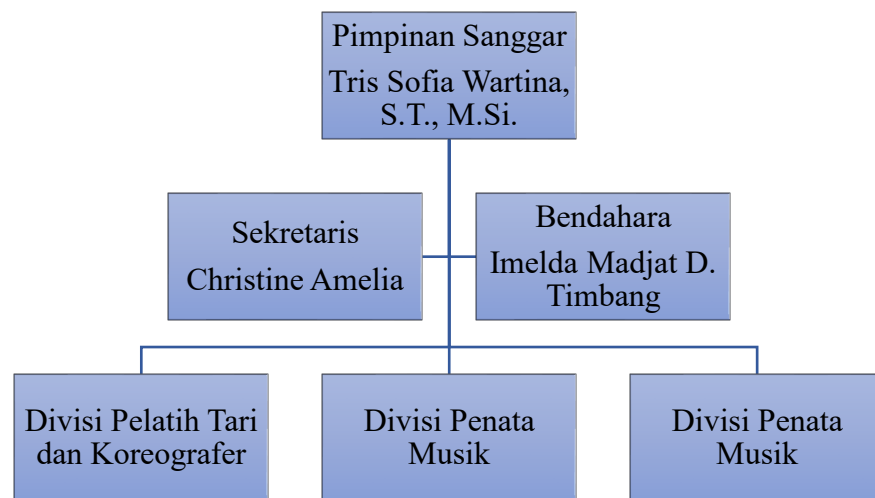
"Mengabdikan Lewat Budaya, Berkarya Tanpa Batas."

Motto tersebut mencerminkan komitmen seluruh pengurus dan anggota sanggar dalam menjadikan kegiatan berkesenian sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pelestarian budaya daerah.

3. Struktur Organisasi Sanggar Seni Betang Batarung

Dalam menjalankan kegiatan pelatihan, pertunjukan, serta pengelolaan administrasi, Sanggar Seni Betang Batarung memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

Gambar.4.1.3. Struktur Organisasi Sanggar



4. Keanggotaan Sanggar

Sanggar Seni Tari Betang Batarung memiliki anggota yang terdiri atas penari dan pemain musik tradisional dengan jumlah sekitar 60 hingga 80 orang. Anggota sanggar berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Keberagaman anggota tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung proses regenerasi pelaku seni budaya Dayak di Kota Palangka Raya.

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Remaja dalam Melestarikan Tari Tradisional Suku Dayak

Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek anggota sanggar seni tari Betang Batarung Palangka Raya, bahwa motivasi subjek dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak muncul melalui ketertarikan terhadap seni tari, pengalaman menyenangkan selama mengikuti latihan, serta adanya kesadaran untuk menjaga budaya daerah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para subjek:

a. Subjek 1 (Cia)

Berdasarkan hasil wawancara, subjek 1 mulai tertarik setelah melihat penampilan penari pada sebuah pawai dan memiliki keinginan untuk menjadi penari seperti yang dilihatnya. Pada wawancara, subjek 1 mengatakan:

“Dulu waktu aku nonton pawai sama Papah Mamah, aku ada lihat kakak-kakak yang menari itu cantik-cantik semua. Terus aku kasih tahu ke Papah Mamah kalau aku juga mau jadi penari.”

Subjek 1 juga menambahkan:

“Oleh nari disini aku jadi punya teman-teman yang baik dan ketemu dengan kakak-kakak yang baik juga, yang bantu ngajarin aku nari. Aku merasa kalau aku jadi semangat nari.. Karena.. waktu itu aku ikut nari di Taman Budaya, terus aku nanya ke kakak-kakak penari kenapa aku diajak, kata kakaknya oleh aku narinya bagus jadi aku senang gitu oleh bisa ikut juga.”

Subjek 1 mengatakan jika menari menciptakan pengalaman yang menyenangkan dalam dirinya. Lalu ia menambahkan:

“Iya bangga, setelah beberapa kali ikut latihan tari.. rasanya seru aja, soalnya banyak teman-teman sama kakak-kakaknya yang baik, terus yang mau bantuin juga, begitu.”

“Budaya Dayak, kaya tarian itu keren.. terus pakaiannya juga bagus. Jadi kita orang Dayak harus melestarikan tari-tarian Dayak. Karena kalau bukan kita siapa lagi, gitu Kak.”

Bukan hanya itu, subjek 1 menyampaikan rasa bangganya terhadap tari-tarian dan menegaskan peranan remaja dalam melestarikan tari tradisional.

Hasil wawancara dengan subjek 1 menunjukkan bahwa motivasi dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi dari dorongan dalam diri (intrinsik) dan luar diri (ekstrinsik). Hal tersebut ditunjukkan melalui ketertarikan terhadap seni tari yang muncul setelah melihat penampilan penari pada sebuah pawai, serta tumbuhnya keinginan untuk menjadi seorang penari. Selain itu, pengalaman mengikuti latihan dan kesempatan tampil dalam berbagai kegiatan memberikan rasa senang, bangga, serta meningkatkan kepercayaan dirinya untuk terus mengembangkan kemampuan menari.

b. Subjek 2 (Ayu)

Sejalan dengan pernyataan subjek 1, subjek 2 mengatakan ketertarikannya terhadap tari tradisional sebagai berikut:

“Oleh, soalnya aku suka menari, dan waktu menari itu kaya rasanya senang aja. Apalagi setiap kali bisa menghafalin gerakan baru atau tampil di acara, aku ngerasa senang dan jadi lebih semangat waktu latihan.”

Setelahnya, subjek 2 menyampaikan ketertarikan dan pengalaman menyenangkannya, ia menambahkan:

“Oleh, soalnya aku suka menari, dan.. waktu menari itu kaya rasanya senang aja. Apalagi setiap kali bisa menghafalin gerakan baru atau tampil di acara, aku ngerasa senang dan jadi lebih semangat waktu latihan.”

Pada wawancara, subjek 2 menambahkan jika menari menciptakan pengalaman yang menyenangkan dalam dirinya. Lalu ia mengatakan:

“Caranya itu kita bisa ikut bikin konten, lalu latihan di sanggar, terus juga bisa buat baju batik dengan motif batang garing supaya.. kita bisa pakai supaya orang lain lihat lalu tetap bangga dengan warisan budaya kita.”

Subjek 2 menambahkan bahwa, perlu adanya upaya agar orang-orang tetap bangga dengan warisan budaya. Seperti menyerukan promosi berbasis konten digital atau menciptakan pakaian bermotif budaya lokal.

Hasil wawancara dengan subjek 2 menunjukkan bahwa motivasi dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak muncul karena dorongan dari dalam diri yang berasal dari rasa suka terhadap kegiatan menari, perasaan senang selama mengikuti latihan, serta

kepuasan ketika mampu menguasai gerakan baru dan memperoleh kesempatan tampil dalam berbagai kegiatan. Pengalaman tersebut memberikan dorongan bagi subjek 2 untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan menarinya.

Selain itu, subjek 2 juga menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian budaya melalui gagasannya untuk memanfaatkan media sosial, mengikuti latihan secara aktif, serta menggunakan batik bermotif Batang Garing sebagai upaya memperkenalkan budaya Dayak kepada masyarakat. Bagi subjek 2, pelestarian tari tradisional tidak hanya dilakukan melalui aktivitas menari, tetapi juga melalui berbagai bentuk promosi budaya yang dapat menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap warisan budaya daerah. Bukan hanya itu, dukungan orangtua dan teman pun mempengaruhi motivasi yang ia miliki.

c. Subjek 3 (Ririn)

Sejalan dengan pernyataan subjek 1 dan 2, subjek 3, mengatakan ketertarikannya terhadap tari tradisional sebagai berikut:

“Soalnya kalau aku nari aku ngerasa enjoy,.. terus aku rasa passion aku memang menari. Aku ngerasa passion aku memang dibidang menari, gitu.”

Setelahnya, subjek 3 menyampaikan pengalaman menyenangkanya dalam proses berlatih tari:

“Aku suka disini soalnya tempatnya rapi gitu. Sama.. ada teman juga.. terus gak jauh dari rumah aku.”

“Kadang Papah nyuruh buat latihan, dan kalau aku ikut tampil kaya diacara gitu, pasti di kasih hadiah.. sama juga ada teman-teman buat ngobrol, jadinya rame.”

Subjek 3 mengatakan bahwa ia menyukai suasana serta jarak tempat latihan yang dinilai tak jauh dari tempat tinggalnya. Subjek 3 juga menambahkan jika hadiah seperti pujian, pemberian barang atau ajakan jalan sebagai perayaan dari orang tua serta keberadaan teman membuatnya merasa senang. Setelahnya ia mengatakan:

“Kalau perasaan ku itu rasanya.. bangga, dan senang juga soalnya aku bisa ikut menjaga terus melestarikan tarian kita suku Dayak.”

Dalam wawancara, subjek 3 menjelaskan rasa bangganya selama berlatih tari-tarian tradisional suku Dayak.

Hasil wawancara dengan subjek 3 menunjukkan bahwa motivasi dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh rasa ingin melestarikan tari tradisional suku Dayak serta dorongan dalam diri (instrinsik) dan luar diri (ekstrinsik). Selain itu, rasa senang (*enjoy*) ketika menari serta keyakinannya bahwa menari merupakan *passion* atau bidang yang sesuai dengan minat menjadi dorongan yang memperkuat motivasinya untuk terus berlatih.

d. Subjek 4 (Jihan)

Sejalan dengan subjek 1, 2, dan 3, subjek 4, menjelaskan ketertarikannya sebagai berikut:

“Aku semangat oleh basic nya emang suka nari.. jadi kalau nari bawaannya enjoy gitu”

Pada wawancara, subjek 4 menjelaskan alasan ketertarikannya yang didasari karena perasaan semangat. Lalu ia menjelaskan alasan mengapa pengalaman menari menyenangkan:

“Soalnya orang tua aku itu emang support penuh aku.. kalau soal kesenian gitu pasti di dukung. Terus juga teman-teman.. mereka juga baik dan support penuh juga.”

Setelahnya, subjek menegaskan:

“Budaya sendiri harus nomor satu. Jangan sampai dilupakan gitu.. oleh kan budaya Dayak itu warisan turun-temurun yang sudah ada dari dulu.. yang juga harus tetap kita jaga.”

Subjek juga menambahkan:

“Kita gak boleh malu, karena.. kita adalah penerus generasi sebelumnya yang akan melanjutkan dan melestarikan nilai-nilai budaya demi anak cucu kita nanti..”

Dalam wawancara, subjek 4 menjelaskan rasa bangganya selama berlatih tari-tarian tradisional suku Dayak.

Hasil wawancara dengan subjek 4 menunjukkan bahwa motivasi dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri (intrinsik) dan dukungan dari orangtua dan teman-teman (ekstrinsik). Hal ini didasari akan kesadaran bahwa budaya Dayak merupakan warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlangsungan budaya.

e. Subjek 5 (Rio)

Sejalan dengan subjek 1, 2, 3 dan 4, subjek 5, menjelaskan ketertarikannya sebagai berikut:

“Karena memang suka seni pertunjukan sih, Kak. Lalu pas sudah ikut latihan, aku merasa nyaman juga. Kaya ada kepuasan sendiri. Hitung-hitung cari kegiatan positif juga..”

Subjek 5 menjelaskan ketertarikannya yang didasari oleh rasa suka dan rasa nyaman, lalu ia mengatakan:

“Biasanya ingat tujuan awal ikut latihan. Lalu kalau sudah dekat jadwal tampil, otomatis jadi lebih semangat lagi..”

Subjek mengatakan jika tujuan dari latihan menjadi alasan baginya untuk semangat. Lalu subjek 5 mengatakan:

“Kita sebagai remaja adalah orang-orang yang akan berada di garis depan dalam hal menjaga dan melestarikan budaya. Maka dari itu, kita harus bersama-sama merangkul dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk sama-sama menjaga budaya kita.”

Pada wawancara, subjek 5 menegaskan peranan dan tanggung jawab setiap orang agar bersama-sama menjaga budaya.

Hasil wawancara dengan subjek 5 menunjukkan bahwa motivasi dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh dorongan dalam diri (instrinsik) dan dorongan dari keluarga serta teman-teman (ekstrinsik). Subjek 5 menunjukkan ketertarikan terhadap seni pertunjukan, rasa nyaman selama mengikuti latihan, kepuasan pribadi yang diperoleh dari aktivitas menari, serta keinginan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif. Selain itu, mengingat kembali tujuan awal mengikuti latihan serta keberadaan pasangan dan teman-teman menjadi dorongan yang

membuat subjek 5 tetap bertahan dan semakin bersemangat, terutama ketika mendekati jadwal pertunjukan.

f. Subjek 6 (Ale):

Sejalan dengan subjek 1, 2, 3, 4 dan 5, subjek 6, menjelaskan ketertarikannya sebagai berikut:

“Yang buat aku tertarik tu oleh budayanya. Dari zaman SMP aku emang sudah sering ikut kegiatan kesenian, sama nari dikegiatan-kegiatan yang ada di Seruyan.”

Pada wawancara, subjek 6 menjelaskan jika pengalamannya dalam berlatih tari sudah ada sejak ia menempuh pendidikan sekolah menengah pertama dan itu menjadi alasan ketertarikannya. Lalu ia mengatakan:

“Ada orang tua aku.. ada keluarga.. lalu juga ada tema-teman.”
“Membantu, soalnya aku ngerasa kalau aku ikut kegiatan menari, emosi aku seakan-akan kaya ikut tersalurkan.
Oleh itu, makanya aku jadi giat latihan dan lama-kelamaan jadi lumayan jago lah..”

Pada wawancara, subjek 6 menjelaskan jika orangtua, keluarga dan teman menjadi pendukung baginya, bukan hanya itu, ia mengatakan pengalamannya, jika menari dapat menjadi ruang dalam menyalurkan emosinya. Lalu ia menjelaskan rasa bangganya terhadap budaya suku Dayak:

“Iya bangga. Aku bangga dan senang karena bisa menjadi salah satu orang yang menjadi pelaku dalam melestarikan budaya di daerah ku. Apalagi dari yang kita lihat, anak-anak muda banyak yang kurang berminat dibidang budaya. Jadi aku ngerasa bangga aja, karena bisa jadi salah seorang yang menjaganya.”

Hasil wawancara dengan subjek 6 menunjukkan bahwa motivasi dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi dorongan dalam diri (instrinsik) dan lingkungan (ekstrinsik). Subjek 6 menunjukkan melalui ketertarikannya terhadap budaya Dayak yang telah tumbuh sejak lama, pengalaman mengikuti berbagai kegiatan kesenian sejak duduk di bangku SMP, serta manfaat yang dirasakan melalui kegiatan menari sebagai sarana menyalurkan emosi dan mengembangkan kemampuan diri. Selain itu, rasa bangga dan senang karena dapat berperan sebagai salah satu pelaku pelestarian budaya daerah menjadi dorongan yang semakin memperkuat motivasinya untuk terus berlatih dan melestarikan tari tradisional suku Dayak.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional Dayak Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada semua subjek anggota sanggar seni tari Betang Batarung Palangka Raya, motivasi subjek dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan (internal) maupun dari dalam diri remaja (eksterna) yang mendorong mereka untuk tetap mengikuti latihan, berpartisipasi dalam pertunjukan, serta mempertahankan komitmen dalam melestarikan tari tradisional Dayak.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para subjek.

a. Subjek 1 (Cia):

Berdasarkan hasil wawancara, subjek 1 mulai terdorong untuk berlatih setelah melihat penampilan penari pada sebuah pawai dan memiliki keinginan untuk menjadi penari seperti yang dilihatnya.

Pada wawancara, subjek 1 mengatakan:

“Sudah sekitar setengah tahun.”

“Dulu waktu aku nonton pawai sama Papah Mamah, aku ada lihat kakak-kakak yang menari itu cantik-cantik semua. Terus aku kasih tahu ke Papah Mamah kalau aku juga mau jadi penari”

Pada wawancara, subjek 1 menjelaskan alasan ketertarikannya untuk ikut berlatih tari dan ia mengatakan jika sudah bergabung di sanggar tari selama enam bulan. Setelahnya ia mengatakan:

“Dulu aku waktu sama Papah Mamah ke Bundaran Besar, terus..

Nonton pawai. Terus waktu itu liat ada kakak-kakak penari. Aku liat kostum mereka itu, kaya.. bagus gitu, kakak-kakak nya juga cantik. Terus setelah itu aku bilang ke Papah Mamah ku kalau aku juga mau ikut menari kaya kakak-kakaknya.”

Lalu subjek menambahkan:

“Ada Papah sama Mamah, sama teman-teman juga.”

Subjek 1 menyampaikan alasan ketertarikannya dalam berlatih tari tradisional suku Dayak dan menyatakan dukungan orangtua dan teman-teman terhadap kegiatan tari yang ia tekuni.

Hasil wawancara dengan subjek 1 menunjukkan bahwa minat dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh

faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, ketertarikan subjek 1 muncul setelah melihat penampilan penari tradisional pada sebuah pawai, khususnya kostum yang dikenakan serta penampilan para penari yang menurutnya menarik. Pengalaman tersebut menumbuhkan keinginan dalam dirinya untuk mempelajari dan mengikuti kegiatan tari tradisional Dayak. Sementara itu, pada faktor eksternal, minat subjek 1 diperkuat oleh dukungan dari orang tua dan teman-teman yang memberikan dorongan serta semangat selama mengikuti latihan. Kombinasi antara ketertarikan pribadi dan dukungan dari lingkungan terdekat menjadi faktor yang mendorong subjek 1 untuk berminat dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak.

b. Subjek 2 (Ayu):

Subjek 2 menceritakan durasi berlatih dan pengalamannya di Sanggar Tari:

“Sudah ikut latihan 10 bulanan ini.”

“Awalnya aku diajak sama sepupu aku. Dia itu duluan latihan di sini. Waktu itu kami lagi mau nyewa baju buat acara, oleh pas itu lagi di sanggar, lagi ada kakak-kakak latihan pakai kostum Dayak, jadi aku tertarik pengen ikutan latihan juga.”

Pada wawancara, subjek 2 menyampaikan ketertarikannya pada seni tari:

“Oleh soalnya aku suka nari, dan waktu menari itu kaya rasanya senang aja. Apalagi setiap kali bisa menghafalin gerakan baru atau tampil di acara, aku ngerasa senang dan jadi lebih semangat waktu latihan.”

Lalu subjek 2 menambahkan:

“Gak ada saja sih, Kak. Soalnya seru-seru aja. Kadang pas lagi capek terus istirahat aku ngobrol sama teman-teman”

Subjek 2 menyampaikan alasan ketertarikannya dalam berlatih tari tradisional suku Dayak yang di dasari oleh dukungan orang-orang sekitar.

Hasil wawancara dengan subjek 2 menunjukkan bahwa minat dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, minat subjek 2 ditunjukkan melalui rasa suka terhadap kegiatan menari serta perasaan senang yang diperoleh selama mengikuti latihan. Selain itu, kemampuan menghafal gerakan baru dan kesempatan untuk tampil dalam berbagai kegiatan memberikan kepuasan tersendiri sehingga semakin meningkatkan semangatnya untuk terus berlatih.

Sementara itu, pada faktor eksternal, minat subjek 2 diawali oleh ajakan sepupu untuk bergabung ke sanggar serta ketertarikannya setelah melihat kakak-kakak penari mengenakan kostum tari Dayak. Keberadaan teman-teman di sanggar juga menciptakan suasana latihan yang menyenangkan sehingga membuat subjek 2 tetap bersemangat mengikuti kegiatan. Dengan demikian, kombinasi antara ketertarikan pribadi terhadap seni tari dan dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor yang

mendorong subjek 2 untuk berminat melestarikan tari tradisional suku Dayak.

c. Subjek 3 (Ririn)

Subjek 3 menceritakan durasi berlatih dan pengalamannya di sanggar tari:

“8 bulanan kalau gak salah. Iya 8 bulan.”

“Karena orang tua sama teman. Kadang Papah nyuruh buat latihan, dan kalau aku ikut tampil kaya diacara gitu, pasti di kasih hadiah.. sama juga ada teman-teman buat ngobrol, jadinya rame.”

Subjek 3 menyampaikan durasi waktu berlatih dan alasan ketertarikannya dalam berlatih tari tradisional suku Dayak.

Hasil wawancara dengan subjek 3 (Ririn) menunjukkan bahwa minat dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan terdekat. Dukungan orang tua yang mendorong subjek 3 untuk rutin mengikuti latihan, keberadaan teman-teman di sanggar, serta adanya penghargaan berupa hadiah setelah mengikuti pertunjukan menjadi faktor yang meningkatkan semangatnya untuk terus berlatih. Selain itu, suasana latihan yang menyenangkan karena dapat berinteraksi dan berbincang dengan teman-teman turut memberikan pengalaman positif selama mengikuti kegiatan di sanggar. Dengan demikian, dukungan keluarga, teman sebaya, dan bentuk apresiasi yang diterima menjadi faktor utama yang

mendorong subjek 3 untuk berminat melestarikan tari tradisional suku Dayak.

d. Subjek 4 (Jihan)

Subjek 4 menceritakan durasi berlatih dan pengalamannya selama di sanggar tari:

“Kalau gak salah pas satu tahunan pang, Kak.”
“Oleh diajak teman ku. Dulu sebelumnya pernah sih ikut tari di sekolah, tapi oleh jarang latihan jadi pindah kesini aja.”
“Dua-duanya.”

Subjek 4 menyampaikan jika dukungan berasal dari teman dan orangtua.

Hasil wawancara dengan subjek 4 (Jihan) menunjukkan bahwa minat dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, minat subjek 4 ditunjukkan melalui pengalaman sebelumnya dalam mengikuti kegiatan tari di sekolah yang menumbuhkan ketertarikan untuk terus mengembangkan kemampuan menarinya. Sementara itu, pada faktor eksternal, minat subjek 4 dipengaruhi oleh ajakan teman untuk bergabung ke sanggar seni tari Betang Batarung, serta dukungan dari teman dan orang tua yang senantiasa memberikan semangat selama mengikuti latihan. Dengan demikian, pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, disertai dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga, menjadi faktor yang mendorong subjek 4 untuk berminat melestarikan tari tradisional suku Dayak.

e. Subjek 5 (Rio)

Subjek 5 menceritakan durasi berlatih dan pengalamannya di Sanggar Tari:

“Kurang lebih.. setahunan.”

“Karena memang suka seni pertunjukan sih, Kak. Lalu pas sudah ikut latihan, aku merasa nyaman juga. Kaya ada kepuasan sendiri. Hitung-hitung cari kegiatan positif juga.”

Pada wawancara, subjek 5 juga mengatakan:

“Ada, dari orang tua dan teman-teman.”

Subjek 5 menyampaikan jika dukungan berasal dari teman-teman dan juga orangtua nya.

Hasil wawancara dengan subjek 5 (Rio) menunjukkan bahwa minat dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, minat subjek 5 ditunjukkan melalui ketertarikannya terhadap seni pertunjukan, rasa nyaman selama mengikuti latihan, kepuasan yang diperoleh dari aktivitas menari, serta keinginan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif. Sementara itu, pada faktor eksternal, minat subjek 5 dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dalam mengikuti latihan tari. Dengan demikian, ketertarikan terhadap seni pertunjukan yang didukung oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya menjadi faktor yang mendorong subjek 5 untuk berminat melestarikan tari tradisional suku Dayak.

f. Subjek 6 (Ale),

Subjek 6 menceritakan durasi berlatih dan pengalamannya di Sanggar Tari:

“Sudah sekitar 8 bulanan lah.”

“Yang buat aku tertarik tu oleh budayanya. Dari zaman SMP aku emang sudah sering ikut kegiatan kesenian, sama nari di kegiatan-kegiatan yang ada di Seruyan.”

Pada wawancara, subjek 6 menceritakan durasi ia berlatih yang sudah dimulai sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama. Lalu ia menambahkan jika keluarga dan teman ikut andil dalam proses latihannya:

“Ada orang tua aku.. ada keluarga.. lalu juga ada teman.”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek 6 mengungkapkan bahwa motivasinya dalam mengikuti latihan tari dipengaruhi oleh ketertarikannya terhadap budaya Dayak. Seluruh subjek menyatakan bahwa selain lingkungan, faktor ketertarikan dan rasa suka terhadap budaya Dayak juga mempengaruhi motivasi mereka dalam melestarikan tari tradisional Dayak.

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh subjek selama proses wawancara, seluruh subjek menunjukkan sikap yang kooperatif, antusias, dan nyaman ketika menceritakan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan tari di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya. Hal tersebut ditunjukkan melalui

ekspresi wajah yang rileks, senyum ketika membahas pengalaman latihan dan penampilan di atas panggung, kontak mata yang baik dengan peneliti, serta kemampuan menjawab setiap pertanyaan secara terbuka meskipun pada beberapa kesempatan subjek terlihat berhenti sejenak untuk mengingat pengalaman yang dialami. Temuan observasi tersebut mendukung hasil wawancara bahwa para subjek memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan tari tradisional Dayak dan menunjukkan adanya keterlibatan serta komitmen dalam upaya melestarikan budaya daerah.

C. Pembahasan

1. Motivasi Remaja dalam Melestarikan Tari Tradisional Suku

Dayak Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya ditunjukkan melalui adanya ketertarikan terhadap seni tari, pengalaman positif selama mengikuti latihan, serta kesadaran untuk menjaga budaya daerah. Semua subjek mengungkapkan bahwa mereka mengikuti kegiatan menari karena menyukai seni tari, merasa senang selama proses latihan, memperoleh kepuasan ketika berhasil menguasai gerakan maupun tampil dalam berbagai pertunjukan, serta memiliki rasa bangga karena dapat ikut melestarikan tari tradisional Dayak. Selain itu, para subjek juga menyadari bahwa tari tradisional merupakan bagian

dari identitas budaya yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Siagian (2019) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Dalam penelitian ini, interaksi subjek dengan lingkungan Sanggar Seni Tari Betang Batarung, aktivitas latihan, serta kesempatan tampil pada berbagai kegiatan budaya membentuk dorongan yang membuat semua subjek terus berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian tari tradisional Dayak. Semakin positif pengalaman yang diperoleh selama mengikuti latihan, semakin besar pula motivasi subjek untuk tetap bertahan dalam kegiatan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Robbins (2016) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan. Intensitas terlihat dari semangat para subjek dalam mengikuti latihan secara rutin, serta arah motivasi yang ditunjukkan melalui tujuan untuk melestarikan tari tradisional Dayak, sedangkan ketekunan terlihat dari komitmen para subjek dalam berlatih meskipun menghadapi rasa lelah, gugup ketika tampil, maupun berbagai tantangan lainnya.

Selain itu, Hasibuan (2019) menjelaskan bahwa motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang mampu menciptakan kegairahan kerja sehingga seseorang bersedia bekerja secara efektif dan terintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, daya penggerak

tersebut tercermin melalui antusiasme subjek dalam mengikuti latihan tari, keinginan untuk meningkatkan kemampuan menari, serta kesediaan mereka untuk terlibat dalam berbagai pertunjukan sebagai bentuk pelestarian budaya Dayak.

Jika ditinjau berdasarkan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), motivasi remaja dalam penelitian ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling mendukung. Motivasi intrinsik terlihat dari rasa senang, minat, kepuasan, serta kebanggaan yang dirasakan remaja ketika mengikuti latihan tari. Sementara itu, motivasi ekstrinsik tampak melalui adanya dukungan dari orang tua, teman sebaya, pelatih, dan lingkungan sanggar yang semakin memperkuat semangat mereka dalam melestarikan tari tradisional Dayak. Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa individu akan memiliki motivasi yang lebih optimal apabila kebutuhan psikologis berupa *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* dapat terpenuhi. Ketiga kebutuhan tersebut tampak dalam penelitian ini, yaitu melalui kebebasan remaja memilih mengikuti latihan tari, meningkatnya kemampuan menari yang memberikan rasa percaya diri, serta terjalinnya hubungan yang positif dengan teman dan pelatih di sanggar.

Dengan demikian, motivasi para subjek dalam melestarikan tari tradisional Dayak tidak hanya didorong oleh kesenangan dalam menari, tetapi juga oleh kesadaran akan pentingnya menjaga budaya daerah

sebagai identitas masyarakat Dayak. Motivasi tersebut berkembang melalui pengalaman positif yang diperoleh selama mengikuti kegiatan di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Dalam Melestarikan Tari Tradisional Dayak Di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keenam subjek penelitian, ditemukan bahwa motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung didominasi oleh dorongan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Seluruh subjek menunjukkan bahwa ketertarikan mengikuti sanggar berawal dari adanya minat terhadap seni tari dan budaya Dayak. Mereka mengaku merasa senang ketika mengikuti latihan, menikmati proses mempelajari gerakan-gerakan tari, memperoleh kepuasan ketika dapat tampil dalam pertunjukan, serta merasa bangga karena dapat ikut melestarikan budaya daerah. Selain itu, sebagian besar subjek juga memandang bahwa generasi muda memiliki tanggung jawab untuk menjaga agar tari tradisional Dayak tetap dikenal dan tidak hilang di tengah perkembangan zaman.

Meskipun motivasi utama berasal dari diri sendiri, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi tersebut diperkuat oleh adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan orang tua, teman sebaya, pelatih, suasana sanggar yang nyaman, serta kesempatan untuk tampil

dalam berbagai kegiatan budaya menjadi faktor yang membuat para subjek semakin bersemangat mengikuti latihan dan bertahan menjadi anggota sanggar. Dukungan tersebut tidak menjadi alasan utama mereka bergabung, tetapi berperan sebagai penguat sehingga motivasi yang telah dimiliki dapat terus berkembang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi para subjek dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor eksternal. Hal ini terlihat dari pernyataan seluruh subjek yang lebih sering mengungkapkan adanya rasa suka terhadap seni tari, minat terhadap budaya Dayak, keinginan mengembangkan kemampuan, rasa bangga, serta kesadaran untuk ikut menjaga warisan budaya. Faktor-faktor tersebut kemudian didukung oleh lingkungan sosial yang memberikan dorongan positif melalui dukungan keluarga, teman, pelatih, dan pengalaman mengikuti pertunjukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2006) dalam Wulandari (2016) yang menjelaskan bahwa faktor internal, seperti kebutuhan, minat, harapan, dan cita-cita, sangat memengaruhi tinggi rendahnya motivasi seseorang. Pada penelitian ini, minat terhadap seni tari, kebutuhan untuk menyalurkan hobi, harapan untuk terus mengembangkan kemampuan, serta cita-cita untuk turut melestarikan budaya Dayak menjadi dasar yang mendorong para remaja untuk tetap aktif mengikuti kegiatan sanggar. Sementara itu, faktor eksternal berupa

dukungan dari orang tua, teman, pelatih, dan lingkungan sanggar berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat motivasi tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi para remaja lebih condong kepada konsep *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci. Hal ini terlihat dari terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar yang mendorong mereka tetap bertahan dalam kegiatan tari tradisional. Aspek *autonomy* tampak dari keputusan para remaja untuk bergabung dan terus mengikuti latihan atas kemauan sendiri, bukan karena paksaan. Aspek *competence* terlihat ketika mereka merasa puas dan bangga setelah mampu menguasai gerakan tari maupun memperoleh kesempatan tampil dalam berbagai pertunjukan. Sementara itu, aspek *relatedness* tercermin dari hubungan yang baik dengan orang tua, teman, pelatih, dan sesama anggota sanggar sehingga mereka merasa diterima dan nyaman berada di lingkungan sanggar.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif Jean Piaget, motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional Dayak dapat dipahami melalui tahap operasi formal yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan hipotetis (Simanjuntak dkk., 2025). Kemampuan berpikir tersebut memungkinkan remaja tidak hanya mengikuti kegiatan tari sebagai aktivitas seni, tetapi juga memahami makna, nilai, dan pentingnya pelestarian budaya Dayak di tengah perkembangan zaman. Dengan demikian, minat, rasa bangga, serta kesadaran untuk menjaga warisan budaya yang ditemukan pada keenam subjek menunjukkan

bahwa perkembangan kognitif remaja turut berperan dalam membentuk motivasi mereka untuk terlibat dalam pelestarian tari tradisional Dayak.

Dalam teori perkembangan psikososial Erik Erikson, remaja berada pada tahap *Identity Versus Role Confusion*, yaitu tahap ketika individu berusaha menemukan dan membentuk identitas dirinya melalui eksplorasi terhadap berbagai nilai, minat, dan peran sosial (Pandiangan dkk., 2025). Keterlibatan keenam subjek dalam kegiatan tari tradisional Dayak dapat menjadi bagian dari proses pembentukan identitas personal dan identitas budaya, karena melalui kegiatan tersebut mereka dapat mengenali diri, mengembangkan minat, serta merasa memiliki keterikatan dengan budaya daerahnya. Hal ini terlihat dari munculnya rasa bangga, ketertarikan terhadap budaya Dayak, serta kesadaran beberapa subjek bahwa generasi muda memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan budaya, sehingga motivasi mereka dalam melestarikan tari tradisional juga berkaitan dengan proses pencarian dan penguatan identitas diri.

Sedangkan dalam perspektif psikologi *Indigenous* menempatkan perilaku dan proses psikologis individu dalam konteks budaya dan kehidupan masyarakatnya (Kim & Berry, 1993) dalam Faizun et al (2024). Motivasi remaja dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya Dayak di Kota Palangka Raya, karena ketertarikan terhadap tari, rasa bangga terhadap budaya daerah, serta keinginan untuk menjaga warisan budaya merupakan pengalaman psikologis yang

berkembang dalam lingkungan sosial dan budaya bagi para subjek. Oleh karena itu, keterlibatan remaja dalam tari tradisional tidak hanya merupakan bentuk motivasi individual, tetapi juga mencerminkan hubungan antara individu dengan nilai, tradisi, dan lingkungan budaya yang menjadi bagian dari para subjek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi remaja dalam penelitian ini lebih didominasi oleh motivasi yang berasal dari dalam diri, kemudian diperkuat oleh lingkungan sosial yang mendukung sehingga para subjek mampu mempertahankan komitmen dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak.

D. Refleksi Teologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi para subjek dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak tidak hanya didorong oleh rasa senang terhadap seni tari, tetapi juga oleh kesadaran untuk menjaga serta mewariskan budaya kepada generasi berikutnya. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan latihan maupun pertunjukan di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya, para subjek menunjukkan adanya tanggung jawab untuk mempertahankan identitas budaya Dayak di tengah perkembangan zaman. Sikap tersebut mencerminkan bahwa pelestarian budaya bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga adat atau pemerintah, tetapi juga merupakan panggilan bagi setiap generasi muda untuk menjaga warisan yang telah diterima dari para pendahulu.

Mazmur 145:4, mengatakan:

"Angkatan demi angkatan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu kepada angkatan yang lain, dan akan memberitakan keperkasaan-Mu."

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap generasi memiliki tanggung jawab untuk meneruskan nilai-nilai yang baik kepada generasi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi remaja dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi para subjek dalam melestarikan tari tradisional suku Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya ditunjukkan melalui ketertarikan terhadap seni tari, pengalaman positif selama mengikuti latihan, serta kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya Dayak. Ketertarikan terhadap seni tari mendorong remaja untuk bergabung dan aktif mengikuti latihan, sedangkan pengalaman yang menyenangkan, seperti rasa senang ketika menari, kepuasan setelah menguasai gerakan tari, serta kebanggaan saat tampil dalam berbagai pertunjukan, membuat mereka tetap termotivasi untuk terus berlatih. Selain itu, para subjek memiliki kesadaran bahwa tari tradisional merupakan bagian dari identitas budaya yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Berdasarkan pembahasan, motivasi tersebut didukung oleh motivasi intrinsik berupa minat, rasa senang, dan kepuasan dalam menari, serta motivasi ekstrinsik berupa dukungan dari lingkungan yang memperkuat komitmen remaja dalam melestarikan budaya Dayak.

2. Faktor yang memengaruhi motivasi para subjek dalam melestarikan tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya terdiri atas faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang saling melengkapi. Faktor intrinsik meliputi minat terhadap seni tari, ketertarikan terhadap budaya Dayak, rasa senang ketika mengikuti latihan, serta kepuasan dalam mengembangkan kemampuan menari. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi dukungan dari orang tua, teman sebaya, pelatih, dan lingkungan sanggar yang memberikan dorongan, semangat, serta kesempatan bagi para subjek untuk terus mengikuti latihan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pertunjukan. Perpaduan antara dorongan dari dalam diri dan dukungan dari lingkungan tersebut membentuk motivasi yang kuat sehingga para subjek tetap aktif berperan dalam upaya pelestarian tari tradisional Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Palangka Raya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Motivasi Remaja dalam Melestarikan Tari Tradisional Suku Dayak di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat terus mempertahankan motivasi dalam mengikuti kegiatan tari tradisional Dayak, baik motivasi yang berasal dari dalam diri maupun yang diperoleh melalui dukungan lingkungan. Selain itu, remaja diharapkan semakin percaya diri dalam menampilkan kemampuan menari, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, serta menjadikan tari tradisional sebagai bagian dari identitas budaya yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

2. Bagi Sanggar Seni Tari Betang Batarung

Pihak sanggar diharapkan dapat terus mengembangkan program pembinaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja, seperti kegiatan latihan yang kreatif, kesempatan tampil di berbagai acara budaya, serta pemberian apresiasi terhadap anggota yang aktif dan berprestasi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi anggota untuk tetap konsisten mengikuti latihan dan berperan aktif dalam pelestarian tari tradisional Dayak.

3. Bagi Pemerintah Kota Palangka Raya

Pemerintah Kota Palangka Raya diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih luas terhadap kegiatan pelestarian budaya, khususnya melalui pembinaan sanggar seni, penyelenggaraan festival budaya, penyediaan ruang ekspresi bagi generasi muda, serta program pendidikan budaya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dukungan tersebut penting untuk memperkuat keterlibatan remaja dalam menjaga

keberlangsungan seni tari tradisional Dayak di tengah perkembangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, et al. (2023). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Pendekatan Aplikatif*. Yogyakarta.
- Alhafiz, N. (2021). Tradisi Basiacuong sebagai Bentuk Kecerdasan Interpersonal dalam Perspektif Psikologi Indigenous. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1669-1676.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40.
- Arfah. (2023). Motivasi remaja dalam mempelajari seni tari tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 77–90.
- Candrawati. (2016). Makna simbolik tari tradisional dalam kehidupan masyarakat lokal. *Jurnal Seni dan Budaya*, 14(1), 23–35.
- Christian, S. A. (2017). Identitas budaya orang tionghoa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1(1), 11-22.
- Dalimunthe, A. Y., & OK, A. H. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Swasta Ar-Rahman Percut. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 174-181.
- Fajar, A. N. (2025). Tantangan anak muda dalam menjaga eksistensi tari tradisional di tengah budaya globalisasi. *Lentera Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Kamil-la, K. N., Saputri, A. N. E., Fitri-ani, D. A., Az Zahrah, S. A., & Firdausia, I. (2025). Teori perkembangan psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*.
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” dan strategi melayaninya. *Ambassadors: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 23-34.
- Luthfianda, A., & Sufriadi, D. (2024). Peran Pemuda dalam Melestarikan Adat Istiadat. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 01-08.
- Mening, R., et al. (2022). Peran keluarga dalam pelestarian seni tari daerah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 134–148.
- Nurjaman, A., et al. (2017). Faktor motivasi dalam keberhasilan pelatihan tari daerah. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 5(1), 41–53.p

- Pandiangan, F. N., Gultom, R., Butarbutar, A. P., Lafau, D. F., Sembiring, A. E., & Siregar, E. F. (2025). Analisis Tahap Perkembangan Sosial-Emosional Remaja Putri Di Asrama Santa Teresia: Kajian Berdasarkan Teori Psikososial Erik Erikson. *Lapak Jurnal*.
- Raya, H. M. I. C. G. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi.
- Riswanto, D., Mappiare-AT, A., & Irtadji, M. (2017). Kompetensi multikultural konselor pada kebudayaan suku Dayak kalimantan tengah. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(2), 215-226.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York, NY: Guilford Press.
- Safitri, S., Hikmah, N., Ginting, K. B., & Prabudi, M. I. (2025). Peran Sanggar Tari Sebagai Ruang Tumbuh Kreativitas dan Semangat Belajar Kesenian Anak-anak di Sanggar Melati Suci Binjai. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 726-736.
- Sari, M., et al. (2022). Pengaruh budaya luar terhadap perubahan gaya hidup generasi muda. *Jurnal Kajian Budaya*, 12(3), 201–214.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2016). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Simanjuntak, S., Simbolon, F. P., & Hutapea, F. C. (2025). Karakteristik perkembangan kognitif sosial dan moral pada masa remaja dan dewasa. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 159-167.
- Sugiyono, M. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan penulis Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.
- Sulhan, N. A. A., Ardaniah, N. H., Nasrullah, & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Sukarwo, W. (2017). Krisis Identitas Budaya: Studi Poskolonial pada Produk Desain Kontemporer. *Jurnal Desain*, 4(03), 311-324.
- Triyaningsih, S. L. (2016). Analisis pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Informatika*, 1(2).

- Waman, Y., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. Edukasi Tematik: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 60-71.
- Wapa, A., Wijakosno, A., Azizah, S. N., & Zakiya, S. R. (2024). Preserving cultural heritage: Teaching the traditional dance Rerere dance to the younger generation in Sidorejo Village. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Banyuwangi* (Abdiwangi), 2(1), 14-22.
- Widyawanti, W., & Lanjari, R. (2016). *Sexy Dance* Grup Alexis Dancer Di Liquid Cafe Kota Semarang Dengan Kajian Koreografi Dan Motivasi Penari. *Jurnal Seni Tari*, 5(2).
- Wisudahningsih, E. T., Aminudin, M. H., & Ramadhani, I. (2025). Definisi dan perkembangan masa remaja sebagai fase transisi. Ihsan: *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1205-1220.
- Wulandari, H. (2016). Kajian Tentang Motivasi Belajar Seni Tari Melalui Kegiatan Apresiasi Seni Pada Mahasiswa Pgsd. *Metodik Didaktik*, 10(2), 1-8.
- Zaini, Z. (2023). Globalisasi Musik Populer Korea (K-Pop) Dalam Konteks Industri Budaya. *Multikultura*, 2(3), 4.

Wawancara

- Hasil wawancara dengan Cia, Kamis, 04 Juni 2026 di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya.
- Hasil wawancara dengan Ayu, Senin, 15 Juni 2026 di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya.
- Hasil wawancara dengan Ririn, Senin, 15 Juni 2026 di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya.
- Hasil wawancara dengan Jihan, Senin, 15 Juni 2026 di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya.
- Hasil wawancara dengan Rio, Sabtu, 27 Juni 2026 di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya.
- Hasil wawancara dengan Ale, Sabtu, 27 Juni 2026 di Sanggar Seni Tari Betang Batarung Kota Palangka Raya.



LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Lexi elang taruna R. aden
2. NIM : 223226011
3. Tempat Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 19 Agustus 2002
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jl. Mutiara Gg Buluh Merindu III
6. Nomor Hp : 0853-4980-8947
7. Riwayat Pendidikan : SDN 12 Langkai Palangka Raya,
SMPN 1 Kapuas Hilir, SMAN 5 Palangka Raya
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Romonson Komando
 - b. Ibu : Audia Muliati
9. Kegiatan Selama Perkuliahan : Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
10. Prestasi : Juara 3 Lomba Pidato HUT Hari
Sumpah Pemuda IAKN Palangka Raya 2023, Juara 5 Putra Budaya Kalteng
2024, Juara 2 Lomba Fashion Show Palangka Raya Fair 2024, Juara 3
Lomba Model HUT Hapakat 2024, Juara 1 Lomba Model (MGM) Kalteng
2024, Peserta Fighter Tumbu Hatampar 2025, Juara 5 Duta Tambun Bungai
Kalteng 2025.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
 Jln. Tampung Penyang (RTA. Miono Km. 6) Palangka Raya 73112
 Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (0536) 3241813
 Email: staknpalangkaraya@kemenag.go.id

BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal 24 bulan Juni tahun 2026, pukul 12.00 - 13.00 WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : Lexi Elang Tanuma R. Aden
 NIM : 22322604
 Jurusan/Prodi : ILMU SOSIAL KEAGAMAAN / PSIKOLOGI KRISTEN
 Judul : Motivasi Remaja Jaka melestarikan Tari Tradisional Sikeh
 Dapat di Sanggar seni Tari Betas Bataruns Kota Palangka Raya

Yang bersangkutan dinyatakan : **LULUS / TIDAK LULUS**
 Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
	Sangat Memuaskan	82,8	A-	3,70

Dengan catatan :

Perbaikan sesuai masukan Tim Penguji, perbaikan selama 1 minggu
 Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Lelly Sepniewati, M. Hum	KETUA	
2	Danella Merdiasi, M. Psi	ANGGOTA I	
3	Angga Deo dora Sike, S. Psi, M. Psi	ANGGOTA II	
4	Fernando D. Pangah, M. Si	ANGGOTA III	

Mengetahui,

Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
 NIP. 19850625 200901 1 011



**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPeryang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com



**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : Lexi Elang Taruna R. Aden
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Pasum Melestarikan
Tari Tradisional Suku Dayak Disanggar Bawi
Bahalup Kota Palangka Raya
Program Studi/ Jurusan : Psikologi Kristen / Ilmu Sosial Keagamaan
Nama Dosen Pembimbing II : Anggita Deodora Siten, S.Psi., M.Psi.
NIP Dosen : 198901142022032004

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Rabu, 25 Feb 2026	- Bab II tambahkan teori aspek "motivasi dan faktor" motivasi, remaja - Bab I perbaiki kesalahan penulisan		
2	Selasa, 3 Maret 2026	- No hlmn, kesalahan tulisan - Sumber Data Bab II		
3	Rabu, 4 Maret 2026	Acc ujian proposal		
4	Rabu, 15 April 2026	Menambahkan indikator motivasi dan perbaikan penulisan.		
5	Kamis, 30 April 2026	ACC ke lapangan pengambilan data		
6	Rabu, 03 Juni 2026	Bimbingan Perihal Perubahan lokasi Penelitian.		
7	Rabu, 1 Juli 2026	Perbaiki penulisan di Bab I-V, tanda baca Hasil Penelitian		
8	Senin, 6 Juli 2026	Bab IV Hasil diperbaiki		

Palangka Raya, 2026
Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan

Danella Merdiasi, M.Psi.
NIP. 19910402 201903 2 010

Catatan :

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan Tampung Penyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : Lesi Elang Taruna R. Aden
Judul Skripsi : Motivasi Pemuda Dalam Melestarikan Tari Tradisional Bulku Dayak Disanggar Baki Bahalup Kota Palangka Raya.
Program Studi/ Jurusan : Psikologi Kristen / Ilmu Sosial Keagamaan
Nama Dosen Pembimbing I : Danella Merdiasi, M. Psi
NIP Dosen : 199104022019032010

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Kamis, 19 Februari 2026	Revisi Pada judul Penelitian Proposal Skripsi.		
2	Jumat, 20 Februari 2026	Bimbingan terkait dengan revisi Permisian BAE I, II, III, dan Daftar Pustaka.		
3	Jumat, 27 Februari 2026	Revisi terkait dengan Pengisian Penelitian Kerangka BAE I, BAE II, dan Daftar Pustaka		
4	Selasa, 3 Maret 2026	Acc Proposal Skripsi		
5	Selasa, 7 April 2026	Menambahkan jumlah Penari Pada latar belakang BAE I, dan Teori Pada BAE II		
6	Kamis, 18 April 2026	Acc ke lapangan penelitian		
7	Selasa, 21 April 2026	Revisi Pada Pokokan wawancara (Menambahkan Pertanyaan)		
8	Selasa, 09 Juni 2026	Bimbingan Pokok Subjek Penelitian		

Palangka Raya, 2026
Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan

Danella Merdiasi, M. Psi
NIP. 199104022019032010

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan Tampung Penyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : Lexi Elang Taruna R. Adon
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dorang Molestasi kan
Tari Tradisional Suku Dayak Di Sanggar Seni Tari
Betang Batasung Ketan Palangka Raya
Program Studi/ Jurusan : Psikologi Kristen / Ilmu Sosial Keagamaan
Nama Dosen Pembimbing I : Danella Merdiasi, M.Psi Psikolog
NIP Dosen : 199104022019032010

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Rabu, 01 Juli 2026	BAB IV Hasil dan Pembahasan di perbaiki		
2	Senin, 06 Juli 2026	Perbaikan pada kesimpulan		
3	Rabu, 08 Juli 2026	Kesimpulan pada setiap subjeke, setiap subjeke diberikan sub-sub bab, dan pembahasan disesuaikan dengan teori.		
4	Kamis, 09 Juli 2026	Pengantar pada sub-sub bab - SPasi 1 pada kesimpulan & daftar isi		
5	Selasa, 14 Juli 2026	- Abstrak - Hasil Penelitian - Saran, ds. - Latar Belakang Masalah - Masukkan untuk sidang akhir		
6	Rabu, 15 Juli 2026	ACC Ujian Puripri		
7	Selasa, 28 Juli 2026	Revisi Skripsi		
8				

Palangka Raya, 2026
Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan

Danella Merdiasi, M.Psi

NIP. 199104022019032010

Catatan :

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPenyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangka Raya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : Lexi Elang Taruna R. Aden
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Melestarkan Tari Tradisional Suku Dayak Di Sanggar Seri Tari Betang Bontenung Kota Palangka Raya.
Program Studi/ Jurusan : Psikologi Kristen / Ilmu Sosial Keagamaan
Nama Dosen Pembimbing II : Anggita Deodora Sitara M.Psi
NIP Dosen : 192901142022032001

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Rabu, 08 Juli 2026	No halaman, referensi, sub-sub Bab, enter, dan kesimpulan pada kutipan Subjek.		
2	Kamis, 09 Juli 2026	Penggunaan kata (remaja - seluruh subjek) Pengantar pada sub-sub Bab Faktor pada rumusan dan saja		
3	Jumat, 10 Juli 2026	Perbaikan pada Abstrak, Penulisan, SPasi Abstrak & Daftar Isi		
4	Rab. 15 Juli 2026	Acc Ujian Skripsi		
5	Selasa, 28 Juli 2026	Ilmu skripsi Hg dicet		
6	Rabu, 29 Juli 2026	Revisi skripsi		
7				
8				

Palangka Raya, 2026
Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan

Danella Merdiassi, M.Psi
NIP. 19910402 201903 2 010

Catatan :

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

PEDOMAN WAWANCARA

Teori	Aspek	Daftar Pertanyaan Wawancara
Teori Motivasi	Intrinsik, Ekstrinsik, Faktor, Ciri Motivasi	1. Bisakah kamu ceritakan awal mula bergabung di Sanggar ini? 2. Berapa lama kamu bergabung? 3. Apa yang membuat kamu tertarik dan tetap semangat untuk mengikuti latihan tari tradisional Dayak di sanggar ini? 4. Apakah ada faktor dari luar seperti keluarga, teman, atau pelatih yang memengaruhi semangat kamu dalam menari? Bisa diceritakan? 5. Ketika merasa lelah atau bosan saat latihan, apa yang biasanya membuat kamu tetap bertahan dan melanjutkan kegiatan menari?
Teori Remaja	Perkembangan, Pencarian Identitas, Sosial	6. Menurut kamu, kegiatan menari di sanggar ini membantu kamu dalam mengenal diri atau mengembangkan kemampuan diri? Bagaimana? 7. Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di sanggar, dan apakah hal tersebut memengaruhi semangat kamu dalam menari?

		8. Di usia kamu sekarang, apa arti kegiatan menari dalam kehidupan sehari-hari kamu sebagai remaja?
Teori Tradisional Dayak	Makna, Fungsi Budaya, Pelestarian	9. Apa yang kamu ketahui tentang makna atau nilai dari tari tradisional Dayak yang kamu pelajari? 10. Menurut kamu, mengapa tari tradisional Dayak penting untuk dilestarikan? 11. Apa perasaan kamu saat menampilkan tari tradisional Dayak di depan orang lain atau dalam acara tertentu?
Psikologi Indegenous	Konteks Budaya Lokal, Pengalaman Subjektif, Makna Budaya	12. Dalam tari-tarian Dayak, apa saja tarian yang kamu ketahui? 13. Tari apa yang sering kalian tampilkan? 14. Dari banyaknya tari-tarian Dayak, yang mana yang paling kamu suka? 15. Menurut kamu, apa yang membedakan tari tradisional Dayak dengan tarian modern yang sering kamu lihat? 16. Bagaimana pengalaman kamu belajar tari tradisional yang berasal dari budaya daerah sendiri? 17. Apakah kamu merasa lebih dekat dengan budaya sendiri setelah mengikuti kegiatan di

		sanggar? Bisa dijelaskan?
Identitas Budaya Dayak	Identitas, Kebanggaan Budaya, Perubahan Identitas	18. Apakah kamu merasa bahwa menari tari tradisional Dayak menjadi bagian dari identitas diri kamu? Mengapa? 19. Bagaimana pandangan kamu tentang budaya Dayak di tengah pengaruh budaya luar saat ini? 20. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar remaja tetap bangga dan mau melestarikan budaya Dayak?

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Wawancara : Ke - 1

Nama: Cia

Usia: 12 tahun

Tgl/waktu wawancara: Kamis, 04 Juni 2026

Durasi latihan: 6 bulan

NO	PELAKU	URAIAN WAWANCARA	TEORI	ASPEK
1.	Peneliti	Sore.		
	Subjek	Iya.		
	Peneliti	Kenalin, nama Kakak Lexi, disini Kakak mau ngobrol sekalian tanya-tanya nih. Kalau boleh tahu nama panggilan Adiknya siapa, ya?		
	Subjek	Cia, Kak.		
	Peneliti	Cia umurnya berapa?		
	Subjek	12 tahun, tahun ini.		
	Peneliti	Cia suka nari, gk?		
	Subjek	Iya.		
2.	Peneliti	Ceritain dong gimana dulu awal mulanya kamu bisa ikut nari disini?	Teori Motivasi	Instrinsik, Ekstrinsik, Faktor, & Ciri Motivasi
	Subjek	Dulu waktu aku nonton pawai sama Papah Mamah, aku ada lihat kakak-kakak yang menari itu cantik-cantik semua. Terus aku kasih tahu ke Papah Mamah kalau aku juga mau jadi penari, terus karena gak jauh dari rumah juga jadinya kami daftar disini.		
	Peneliti	Hm.. begitu ya. Lalu kira-kira sudah berapa lama kamu latihan nari disini?		

	Subjek	Sudah sekitar setengah tahun.		
	Peneliti	Berarti sekitar 6 bulan, ya.. Lalu kira-kira apa nih, yang buat Cia semangat buat latihan nari di sanggar?		
	Subjek	Aaa.. Hmm.. Dulu aku waktu sama Papah Mamah ke Bundaran Besar, terus.. Nonton pawai. Terus waktu itu liat ada kakak-kakak penari. Aku liat kostum mereka itu, kaya.. bagus gitu, kakak-kakak nya juga cantik. Terus setelah itu aku bilang ke Papah Mamah ku kalau aku juga mau ikut menari kaya kakak-kakaknya.		
	Peneliti	Oke. Hm.. ada gak, orang yang bikin Cia jadi semangat buat latihan? Misalnya Papah atahu Mamah.. atahu teman-teman Cia yang bikin semangat gitu?		
	Subjek	Ada Papah sama Mamah, sama teman-teman juga.		
	Peneliti	Berarti ada orang tua dan teman-teman, ya. Kalau waktu latihan Cia capek, apa yang bikin Cia jadi tetap semangat buat latihan?		
	Subjek	Karena.. seru. Kalau latihan jadi bisa ketemu sama teman-teman di sanggar.		
3	Peneliti	Oke.	Teori Remaja	

		Kalau menurut Cia nih, kegiatan menari ini membantu gak, buat Cia dalam mengenal diri Cia? Misalnya, karena Cia suka menari, Cia ngerasa kalau setelah menari Cia jadi tahu nih, kalau Cia punya kemampuan dan bakat dibidang menari. Coba ceritain.		
	Subjek	Iya membantu. Karena.. dengan nari disini aku jadi punya teman-teman yang baik dan ketemu dengan kakak-kakak yang baik juga, yang bantu ngajarin aku nari. Aku merasa kalau aku jadi semangat nari.. Aaa.. Karena.. waktu itu aku ikut nari di Taman Budaya, terus aku nanya ke kakak-kakak penari kenapa aku diajak, kata kakaknya oleh aku narinya bagus jadi aku senang gitu oleh bisa ikut juga.		Perkembangan, Pencarian Identitas, & Sosial
	Peneliti	Begitu ya.. Lalu bagaimana hubungan kamu sama teman dan kakak-kakaknya di sanggar? Akrab gak?		
	Subjek	Akrab. Soalnya disini aku bisa nari sama jadi punya teman-teman yang baik, bisa kenalan sama kakak-kakaknya yang ada disini juga.		

	Peneliti	Oke.. Sekarang kan umur Cia sudah 13 tahun. Jago nari juga nih.. kira-kira tarian itu punya arti gak, dalam hidup Cia, yang mungkin jadi bagian penting dalam diri Cia. Coba jelasin dong ke Kakak?		
	Subjek	Aaa.. ada.		
	Peneliti	Yeah, Kid. Boleh ceritain dong..		
	Subjek	Haha.. Hm.. nari itu kaya kita nunjukkin diri kita yang sebenarnya, terus aku juga senang bisa mengenal tarian dan jadi tahu Dayak itu gimana.		
4	Peneliti	Nice try, Kid. Sekarang, apa yang kamu tahu tentang makna, nilai, atau filosofi dari tarian Suku Dayak, yang sudah kamu pelajari disini? Atau yang kamu tahu saja deh..	Teori Tradisional Suku Dayak	Makna, Fungsi Budaya, & Pelestarian
	Subjek	Hm.. di tempat latihan, kami ada nari, nama tariannya itu.. Bawi Kuwu. Bawi Kuwu itu seorang putri yang kuat banget terus Bawi Kuwu itu juga cantik, terus semua orang-orang juga jadi suka dengan dia. Jadinya banyak orang-orang yang jadi benci begitu sama Bawi Kuwu ini karena iri sama dia. Jadi tarian Bawi Kuwu itu cerita tentang seorang putri di sebuah kerajaan yang punya wajah cantik dan juga kekuatan yang kuat, gitu.		

	Peneliti	Oke.. Oouh iya.. Menurut kamu tari tradisional Suku Dayak itu penting, gak?		
	Subjek	Penting.		
	Peneliti	Boleh dong ceritain, kenapa tari tradisional itu harus dilestarikan.		
	Subjek	Hm.. Karena.. tarian Suku Dayak itu identitas kita orang Kalteng. Supaya bisa tetap ada jadinya kita harus.. aa.. menjaga dan melestarikannya.		
	Peneliti	Oke.. Kemarin kan kamu sempat tampil nih di Taman Budaya. Gimana perasaan kamu waktu tampil nari dipanggung? Senang atau gimana, coba jelasin.		
	Subjek	Rasanya itu gugup. Soalnya diliatin orang-orang banyak. Tapi rasanya senang.		
5	Peneliti	Senang tapi, ya.. Oke. Dalam tari-tarian suku Dayak, apa saja tarian yang kamu tahu? Coba sebutin.	Psikologi Indegenous	Konteks Budaya Lokal, Pengalaman, & Makna Budaya
	Subjek	Aaa.. Ada tari mandau, terus ada tari dadas, ada tari Bawi Kuwu, terus ada tari giring-giring, sama aa.. tari mandau, eh.. tari manasai.		
	Peneliti	Oke.. Lalu diantara tari-tarian itu, tarian apa yang paling sering kalian tampilkan?		
	Subjek	Dadas sama mandau.		

		Soalnya kami biasanya latihan pakai tarian dadas sama mandau.		
	Peneliti	Nah, dari beberapa tarian yang barusan kamu sebutin, yang mana yang paling kamu suka? Dan apa alasannya?		
	Subjek	Aaa.. Tari dadas sama mandau. Soalnya gerakannya keren begitu.		
	Peneliti	Oke.. Oouh iya, Cia tahu <i>modern dance</i> kan?		
	Subjek	Iya.		
	Peneliti	Nah, menurut kamu apa yang membedakan tarian tradisional dan tarian modern?		
	Subjek	Aaa.. Kalau tarian tradisional itu kaya ada unsur-unsur etniknyaa.. terus kalau <i>dance</i> itu kaya tarian anak muda yang gayanya kaku, kaya robot gitu..		
	Peneliti	Oke, nice Kid. Lalu, dari yang kita tahu kalau tarian Dayak itu asalnya dari Kalimantan. Nah, gimana perasaan kamu waktu belajar nari? Bangga gak, oleh bisa nari dengan tarian daerah sendiri? Coba jelasin.		
	Subjek	Iya bangga, setelah beberapa kali ikut latihan tari.. rasanya seru aja, soalnya banyak teman-teman sama kakak-kakaknya yang baik, terus yang mau bantuin juga, begitu.		

	Peneliti	Hm.. Setelah kamu belajar nari, kamu ngerasa gak, kalau kamu jadi lebih dekat sama budaya kita? Misalnya dari sebelumnya kamu gak tahu tentang budaya Dayak, setelah ikut nari kamu jadi lebih kenal sama budaya Dayak, begitu. Coba jelasin.		
	Subjek	Hm.. dulu sebelum aku ikut latihan aku gk tau tentang tari dan tentang hal-hal Dayak gitu. Terus setelah latihan tari baru aku jadi ngerasa kalau tari itu penting dalam kehidupan kita.		
6	Peneliti	Oke. Nah, kamu waktu menari tarian Dayak, kamu merasa gak, kalau tarian itu adalah bagian dari identitas kamu? Misalnya gini, teman kamu nari K-Pop, mereka otomatis ngerasa kalau itu identitas atau diri mereka, lalu waktu kamu nari tarian Dayak, kamu ngerasa kalau ini adalah kamu atau diri kamu. Kamu ngerasa begitu, gak?	Identitas Budaya Dayak	Identitas, Kebanggaan Budaya, & Perubahan Identitas
	Subjek	Iya, Kak!		
	Peneliti	Berarti begitu, ya..		
	Subjek	Iya.		
	Peneliti	Oke.. Lalu, kita kan sering melihat tren-tren yang ada di medsos.. nah, gimana menurut kamu tentang budaya Dayak di tengah		

		pengaruh budaya asing saat ini? Coba jelasin.		
	Subjek	Aaa.. Bisa diulang, Kak?		
	Peneliti	Jadi gini, Kids. Tarian tradisional kan salah satu budaya kita orang Dayak. Tapi sekarang kita hidup di zaman digital yang banyak tren-tren nya nih.. nah, otomatisakan ya, budaya kita jadi kurang diminati. Lalu, gimana menurut kamu?		
	Subjek	Aaa.. Budaya Dayak, kaya tarian itu keren.. terus pakaiannya juga bagus. Jadi kita orang Dayak harus melestarikan tari-tarian Dayak. Karena kalau bukan kita siapa lagi, gitu Kak.		
	Peneliti	Oke. Terakhir. Sebagai remaja apa yang bisa kamu lakukan supaya tetap bangga dan mau melestarikan tarian tradisional suku Dayak?		
	Subjek	Hm.. kita bisa menjaga dan melestarikan budaya tarian Dayak sama-sama. Kita bisa masuk ke sanggar buat latihan, lalu aa.. belajar buat tampil nari.. kaya contohnya di acara-acara supaya kita bisa bangga dengan tarian Dayak.		
7	Peneliti	Oke, Cia.. Sekian prosesi wawancara kita. Makasih banyak sudah mau ngobrol		

		dengan Kakak seputar tari tradisional suku Dayak. Sekali lagi makasih ya..		
	Subjek	Iya, Kak. Sama- sama..		

Observasi ke: 1

PERILAKU
Selama proses wawancara berlangsung, subjek tampak kooperatif dan mampu menjawab setiap pertanyaan dengan cukup lancar. Pada beberapa pertanyaan yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam, subjek terlihat sesekali menoleh ke arah atas, menggerakkan pandangan ke samping, dan berhenti sejenak sebelum memberikan jawaban. Ekspresi wajah subjek tampak santai disertai senyum ringan ketika menceritakan pengalaman mengikuti latihan tari maupun saat membahas penampilan di atas panggung. Kontak mata dengan peneliti cukup baik dan posisi duduk relatif tenang selama wawancara berlangsung.

Wawancara : Ke - 2

Nama: Ayu

Usia: 13 tahun

Tgl/waktu wawancara: Senin, 15 Juni 2026

Durasi latihan: 10 bulan

NO	PELAKU	URAIAN WAWANCARA	TEORI	ASPEK
1	Peneliti	Halo..		
	Subjek	Halo..		
	Peneliti	Siapa nama panggilanannya?		
	Subjek	Ayu..		
	Peneliti	Ayu.. Ayu umurnya berapa? Sudah berapa lama latihan di sanggar?		
	Subjek	13 Tahun. Sudah ikut latihan 10 bulanan ini.		
2	Peneliti	Oke, Ayu.. Disini Kakak mau nanya-nanya nih sama kamu. Bisa gak, kamu ceritain gimana kamu bisa ikut nari di sanggar ini?	Teori Motivasi	Instrinsik, Ekstrinsik, Faktor, & Ciri Motivasi
	Subjek	Awalnya aku diajak sama sepupu aku. Dia itu duluan latihan di sini. Waktu itu kami lagi mau nyewa baju buat acara, oleh pas itu lagi di sanggar, lagi ada kakak-kakak latihan pakai kostum Dayak, jadi aku tertarik pengen ikutan latihan juga.		
	Peneliti	Oke.. Hm.. udah ikut latihan 10 bulanan tadi, ya?		
	Subjek	Iya Kak.		
	Peneliti	Oke..		

		Apa yang bikin Ayu tertarik dan semangat buat latihan tari disini? Coba ceritain.		
	Subjek	Aaa.. Oleh, soalnya aku suka menari, dan.. waktu menari itu kaya rasanya senang aja. Apalagi setiap kali bisa menghafalin gerakan baru atau tampil di acara, aku ngerasa senang dan jadi lebih semangat waktu latihan.		
	Peneliti	Berarti yang bikin senangnya itu karena setiap kali sukses hafalin gerakan baru dan karena memang suka nari juga begitu ya..		
	Subjek	Iya Kak.. apalagi kan waktu kami nari itu kadang cape.. apalagi kalau latihannya malam, Kak!		
	Peneliti	Waduh! Kira-kira nih.. waktu kamu latihan nari, ada gak, yang semangat in kamu? Misalnya kaya papah mamahmu, atau temanmu, atau <i>secreat your friend</i> atau kekasih gelapmu?		
	Subjek	Haha.. Gak ada dong Kak.		
	Peneliti	Berarti gak ada?		
	Subjek	Gak ada Kak.		
	Peneliti	Sendiri saja?		
	Subjek	Sendiri.		
	Peneliti	Oke.. Nah, tadi kan kamu ada bilang kalau kadang kalian latihan bisa malam juga.		

		Biasanya kalau kamu latihan terus capek atau bosan gitu, apa yang tetap bikin kamu semangat buat latihan?		
	Subjek	Aaa.. Gak ada saja sih, Kak. Soalnya seru-seru aja. Kadang pas lagi capek terus istirahat aku ngobrol sama teman-teman.		
3	Peneliti	Berarti ada teman-teman juga ya, yang kadang bikin semangat. Oke.. lalu, menurut kamu latihan nari ini membantu kamu lebih mengenal diri kamu, gak? Coba ceritain.	Teori Remaja	Perkembangan, Pencarian Identitas, & Sosial
	Subjek	Hm.. Iya, soalnya pas latihan nari aku ngerasa cocok aja gitu. Terus rasanya juga kaya memang jalannya gitu aku ikut nari disini.		
	Peneliti	Oke.. Hm, tadi kan kamu bilang ya, kalau hubungan pertemanan kamu di sanggar sama teman-temanmu, bikin kamu jadi semangat buat latihan.		
	Subjek	Iya, Kak.		
	Peneliti	Kamu kan sekarang umurnya sudah 13 tahun, nih.. sekarang coba ceritain ke Kakak apa arti dari kegiatan menari dalam hidup kamu?		
	Subjek	Aaa.. Artinya.. Coba ulang, Kak?		
	Peneliti	Dalam hidup kamu kegiatan menari itu		

		memiliki arti yang gimana? Apakah jadi bagian dari kebiasaan kamu.. atau apa gitu.		
	Subjek	Aaa.. Iya.. soalnya sudah jadi kaya hobi juga, Kak.		
4	Peneliti	Oke.. Lalu, apa yang kamu tahu dari makna atau nilai dalam tari-tarian Dayak?	Teori Tradisional Dayak	Makna, Fungsi Budaya, & Pelestarian
	Subjek	Tari Dayak itu punya makna tentang kehidupan masyarakat Dayak, tentang rasa syukur, lalu juga kebersamaan, kaya penghormatan terhadap budaya leluhur. Gitu, Kak.		
	Peneliti	Oke, good.. Lalu, menurut kamu kenapa tari tradisional Dayak penting untuk dilestarikan?		
	Subjek	Tarian itu adalah simbol dari suatu daerah, sama kaya yang ada di tempat kita. Aaa.. lalu.. kita harus bangga dengan tarian di daerah kita. Oleh kalau gak kita lestarikan, takutnya kan nanti ada negara yang klaim tarian kita, lalu juga nanti takutnya, aaa.. generasi z, kita semua gak ada yang tahu, gitu..		
	Peneliti	Oke. Nah, kamukan sudah lama nari, kamu juga sudah pernah tampil diacara menari. Gimana perasaan kamu?		

		Apa senang, takut, gugup, atau gimana? Coba ceritain.		
	Subjek	Kaya aku tu.. gugup tapi seneng aja, gitu.		
	Peneliti	Berarti lebih ke arah semangat gitu, ya?		
	Subjek	Iya, Kak.		
5	Peneliti	Hm.. Nah, dari yang kita tahu kan, ada banyak jenis tari-tarian Dayak, apa aja jenis tarian yang kamu tahu?	Psikologi Indegenous	Konteks Budaya Lokal, Pengalaman, & Makna Budaya
	Subjek	Aaa.. ada tari mandau, tari tari balian dadas, ada tari manasai, tari ritual pedalaman, aaa.. dengan tari kreasi.		
	Peneliti	Kalau yang sering kalian latih biasanya tari apa?		
	Subjek	Kadang mandau tapi sering juga tari kreasi.		
	Peneliti	Oke, di antara tarian itu, yang mana yang paling kamu suka?		
	Subjek	Suka.. tari kreasi.		
	Peneliti	Oke.. Kamu suka tari K-Pop?		
	Subjek	Suka.		
	Peneliti	Menurut kamu apa yang bedain tari tradisional dan tari modern K-Pop?		
	Subjek	Kalau tari tradisional itu dia identik sama daerah dia, kaya.. ada logo tanaman atau motif-motif lokal gitu.. Kalau tari modern itu biasanya pakai iringan lagu modern, gitu Kak.		
	Peneliti	Oke.. Kalau pengalaman kamu, nih.. selama latihan tari, apa pengalamannya menyenangkan atau gimana?		

		Coba ceritain.		
	Subjek	Senang.. Soalnya sekalian jalan sama dapat jajan. Haha..		
	Peneliti	Owalah Cik! Selama kamu latihan nari disini, otomatis kan kamu sering berinteraksi atau berdekatan dengan benda-benda yang berunsur budaya. Misalnya gong, kecapi.. dan selama latihan apa kamu rasa budaya kesenian suku Dayak ini dekat dan melekat dalam diri kamu? Coba jelaskan.		
	Subjek	Hm.. iya. Soalnya kadang kami kalau ngomong tu pakai bahasa Dayak juga.. lalu.. kalau dulu tahu-tahu aja, kalau sekarang jadi lumayan tahu tentang budaya-budaya kita kaya tari, sama alat musik gitu..		
6	Peneliti	Baiklah kalau begitu. Next, setelah mempelajari tari-tarian apa kamu sekarang merasa kalau menari tarian Dayak itu sudah melekat dalam diri kamu? Misalnya gini, kamu nari tari Dayak, otomatis kamu nganggap nih, kalau kamu adalah orang Dayak, gitu. Coba jelasin.	Identitas Budaya Dayak	Identitas, Kebanggaan Budaya, & Perubahan Identitas
	Subjek	Aaa.. Gimana Kak? Ulang-ulang..		
	Peneliti	Kan kamu nari nih, nari tarian suku Dayak.		

		Setelah nari tarian Dayak, kamu ngerasa gak, kalau kamu ini adalah seorang anak dari suku Dayak?		
	Subjek	Ngerasa.		
	Peneliti	Kenapa?		
	Subjek	Oleh aku orang Dayak. Haha..		
	Peneliti	Oke, berarti ngerasa, ya..		
	Subjek	Iya Kak..		
	Peneliti	Nah, sekarang kan kita sudah punya HP nih.. ada internet dan medsos juga. Gimana menurut kamu tentang budaya Dayak ditengah perkembangan zaman sekarang? Biasa aja atau gimana? Coba jelasin.		
	Subjek	Hm.. takut aja sih. Tapi kayanya kalau di Palangka aman aja. Soalnya pemerintah banyak buat acara kaya lomba-lomba budaya gitu.		
	Peneliti	Oke. Menurut kamu sebagai remaja, gimana caranya buat tetap melestarikan dan menjaga budaya Dayak?		
	Subjek	Aaa.. Caranya itu kita bisa.. aaa.. kaya.. ikut bikin konten, lalu latihan di sanggar, terus juga bisa buat baju batik dengan motif batang garing supaya.. kita bisa pakai supaya orang lain lihat lalu tetap bangga dengan warisan budaya kita.		
7.	Peneliti	Baik, sekarang untuk wawancara kita sudah selesai.		

		Makasih karena sudah mau Kakak wawancara. Siapa namanya tadi?		
	Subjek	Ayu, Kak..		
	Peneliti	Oke Ayu makasih..		

Observasi ke 2

PERILAKU
Selama wawancara, subjek menunjukkan sikap yang terbuka dan komunikatif. Ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi serta pengalaman pribadi, subjek beberapa kali terlihat berpikir sejenak dengan mengangkat pandangan ke atas dan menggerakkan kepala perlahan. Sesekali subjek tersenyum ketika mengingat pengalaman selama mengikuti latihan tari. Gestur tubuh yang ditunjukkan masih tergolong sederhana, seperti memainkan jari tangan dan mengubah posisi duduk tanpa mengganggu jalannya wawancara.

Wawancara : Ke - 3

Nama: Ririn

Usia: 15 tahun

Tgl/waktu wawancara: Senin, 15 Juni 2026

Durasi latihan: 8 bulan

NO	PELAKU	URAIAN WAWANCARA	TEORI	ASPEK
1	Peneliti	Halo.. namanya siapa?		
	Subjek	Ririn..		
	Peneliti	Ririn umurnya berapa?		
	Subjek	15 tahun.		
2	Peneliti	Oke.. sebelumnya sudah nari di sanggar berapa lama?	Teori Motivasi	Instrinsik, Ekstrinsik, Faktor, & Ciri Motivasi
	Subjek	Aaa.. 8 bulanan kalau gak salah. Iya 8 bulan.		
	Peneliti	Coba kamu ceritain, gimana kamu bisa gabung disini, dan apa alasannya?		
	Subjek	Karena.. diajak teman.		
	Peneliti	Di ajak teman? Gimana ceritanya sampai diajak teman?		
	Subjek	Aaa.. diajak aja. Diajakin, ayo ikut nari, gitu.		
	Peneliti	Oke.. Eh, tadi sudah gabung disanggar berapa lama?		
	Subjek	8 bulanan..		
	Peneliti	8 bulan ya. Apa yang bikin kamu tertarik dan semangat buat latihan tari disini?		
	Subjek	Aku suka disini soalnya tempatnya rapi gitu. Sama.. ada teman juga.. terus gak jauh dari rumah aku.		
	Peneliti	Oke..		

		Tadi kan kamu bilang kalau kamu suka latihan disini oleh ada teman, nih.. kalau dari diri kamu sendiri gimana? Apa kamu emang pengen atau karena ada teman aja?		
	Subjek	Memang mau.		
	Peneliti	Kenapa?		
	Subjek	Soalnya aku lihat orang nari itu kaya keren gitu.		
	Peneliti	Berarti karena ada minat juga, ya.. Oke.. lalu, kalau kamu merasa capek waktu latihan, apa yang bikin kamu tetap semangat buat nari?		
	Subjek	Hm.. Karena orang tua sama teman. Kadang Papah nyuruh buat latihan, dan kalau aku ikut tampil kaya diacara gitu, pasti di kasih hadiah.. sama juga ada teman-teman buat ngobrol, jadinya rame.		
3	Peneliti	Oke, bagus.. Nah, kamu kan sudah nari di sanggar selama 8 bulan. Selama kamu latihan, kamu ngerasa gak, kalau latihan ini membantu kamu jadi semakin kenal sama diri kamu?	Teori Remaja	Perkembangan, Pencarian Identitas, Sosial
	Subjek	Ngerasa. Soalnya kalau aku nari aku ngerasa enjoy.. terus aku rasa passion aku memang di..eh, menari. Aku ngerasa passion aku memang dibidang menari, gitu.		
	Peneliti	Oke..		

		Kalau hubungan pertemanan kamu disini, gimana? Akrab aja? Coba ceritain.		
	Subjek	Dekat aja. Tapi gak dekat-dekat banget..		
	Peneliti	Tapi berteman sama mereka bikin semangat, gak?		
	Subjek	Iya.		
	Peneliti	Lalu, di usia kamu sekarang, apa arti atau makna dari tari-tarian dalam diri kamu? Apakah ada maknanya? Coba ceritain.		
	Subjek	Aaa.. Menari itu.. sangat bermakna. Karena menari itu adalah bagian dari budaya kita, dan juga, Ehm.. telah menjadi bagian dari kita. Aku pribadi juga merasa kalau menari itu sudah jadi bagian dari hidup aku.		
4	Peneliti	Oke. Sekarang coba kamu jelasin, apa yang kamu tahu tentang makna dari tari-tarian Dayak?	Teori Tradisional Dayak	Makna, Fungsi Budaya, & Pelestarian
	Subjek	Hmm.. kalau yang aku tahu.. tarian Dayak itu kaya mengandung nilai penghormatan, terus kebersamaan, terus juga cerita-cerita dari kehidupan orang-orang Dayak, gitu..		
	Peneliti	Oke.. Sekarang, menurut kamu kenapa tari tradisional suku Dayak penting buat dilestarikan? Coba jelasin..		

	Subjek	Aaa.. Hmm.. oleh.. tari tradisional itu adalah suatu.. kebanggaan dan identitas dari suatu daerah, jadi sebagai warga asli daerah, kita itu harus.. bangga, terus menjaga apa yang sudah jadi warisan turun-temurun di daerah kita.		
	Peneliti	Oke.. Coba kamu ceritain, gimana perasaan kamu waktu kamu tampil nari di panggung.		
	Subjek	Perasaannya itu kaya takut sama deg-deg'an gitu..		
	Peneliti	Deg-geg'an nya karena takut atau karena gak sabar buat tampil?		
	Subjek	Karena takut salah.. takutnya waktu nari tiba-tiba eh, kepleset gitu.		
5	Peneliti	Oouh iya.. Nah, coba kamu sebutin tari-tarian yang kamu tahu?	Psikologi Indegenous	Konteks Budaya Lokal, Pengalaman, & Makna Budaya
	Subjek	Aaa.. Ada.. tari dadas, ada tari giring-giring.. lalu juga ada tari mandau, ada tari ritual.. aduh.. apa ya lagi.. ada tari penyambutan, sama ada tari perang.		
	Peneliti	Di antara jenis tarian yang kamu sebut, tarian apa aja yang paling sering kalian latih?		
	Subjek	Biasanya sih tari mandau, giring-giring, sama tari dadas juga.		
	Peneliti	Oke..		

		Di antara banyaknya tari-tarian suku Dayak nih.. apa tarian yang paling kamu suka?		
	Subjek	Kalau aku sih sukanya tari dadas.. soalnya bawaannya merinding gitu. Terus juga aksesorisnya bagus.		
	Peneliti	Oke.. Nah, kita kan sekarang lagi banyak nih, event <i>Dance K-Pop</i> , coba kamu jelasin, apa bedanya <i>Modern Dance</i> sama tari tradisional?		
	Subjek	Aaa.. kalau <i>Dance</i> itu tari modern yang lebih nonjolin kaya visual.. terus juga lebih menggunakan musik modern juga. Terus kalau tari tradisional lebih menonjolkan budaya.. terus juga menggunakan iring-iringan sama alat-alat musik tradisional, gitu..		
	Peneliti	Oke bagus. Sekarang coba ceritain, gimana pengalaman kamu selama mengikuti latihan tari Dayak, yang adalah tari tradisional dari daerah kamu. Apakah pengalaman yang membanggakan? Atau gimana, coba jelaskan..		
	Subjek	Aaa.. iya bangga.. soalnya bisa.. aduh giaman ya.		
	Peneliti	Pelan-pelan aja. Aku ulang ya. Coba ceritakan pengalaman kamu setelah		

		mempelajari tarian suku Dayak. Apa senang atau bangga.		
	Subjek	Kalau perasaan ku itu rasanya.. bangga, dan senang juga soalnya aku bisa.. ikut menjaga terus melestarikan tarian kita suku Dayak.		
	Peneliti	Lalu apakah dengan begitu kamu merasa kalau kamu tambah dekat sama budaya kita?		
	Subjek	Iya. Soalnya aku ngerasa kalau aaa.. kita sudah berbaur kan Kak sama budaya, sama adat khas daerah, otomatis kan kita sudah mendekatkan diri dengan budaya itu dong, gitu..		
6	Peneliti	Berarti dengan kata lain bisa dibilang kalau menari tarian tradisional merupakan bagian dari budaya yang sudah melekat pada diri kamu juga, ya.. Kalau menurut kamu gimana budaya Dayak di tengah pengaruh dari budaya luar seperti contoh tari modern, dan lain-lain tadi. Apa budaya Dayak harus dilestarikan atau gimana?	Identitas Budaya Dayak	Identitas, Kebanggaan Budaya, & Perubahan Identitas
	Subjek	Harus dilestarikan sih, Kak. Soalnya kalau bukan kita lalu siapa lagi.		
	Peneliti	Oke.. Terakhir, sebagai seorang remaja, apa yang bisa kamu lakuin buat		

		melestarikan budaya tari-tarian tradisional suku Dayak?		
	Subjek	Aaa.. Aku bakal promosiin sih Kak di medsos aku. Supaya orang-orang jadi tahu terus juga.. supaya orang-orang jadi paham kalau budaya itu harus kita jaga bersama..		
	Peneliti	Oke.. Mungkin sekian wawancara kita, makasih sudah mau ngobrol dan ditanyain sama Kakak.		

Observasi ke – 3

PERILAKU
Subjek terlihat percaya diri selama proses wawancara. Dalam menjawab beberapa pertanyaan yang memerlukan penjelasan lebih panjang, subjek tampak berpikir dengan cara menatap ke atas beberapa saat sebelum menjawab. Selain itu, subjek sesekali menggerakkan tangan sebagai penegasan terhadap jawaban yang disampaikan. Kontak mata dengan peneliti tetap terjaga dan ekspresi wajah terlihat antusias ketika membahas pengalaman menampilkan tari tradisional Dayak.

Wawancara : Ke - 4

Nama: Jihan

Usia: 16 tahun

Tgl/waktu wawancara: Senin, 15 Juni 2026

Durasi latihan: 1 tahun

NO	PELAKU	URAIAN WAWANCARA	TEORI	ASPEK
1	Peneliti	Halo..		
	Subjek	Halo..		
	Peneliti	Dengan siapa namanya?		
	Subjek	Jihan, Kak.		
	Peneliti	Jihan umurnya berapa?		
	Subjek	16.		
2	Peneliti	Oke.. Jihan sudah berapa lama latihan tari disini?	Teori Motivasi	Instrinsik, Ekstrinsik, Faktor, Ciri Motivasi
	Subjek	Kalau gak salah pas satu tahunan pang, Kak.		
	Peneliti	Oke.. Coba ceritain dong, gimana awalnya kamu bisa ikut latihan tari di sanggar ini?		
	Subjek	Oleh diajak teman ku. Dulu sebelumnya pernah sih ikut tari di sekolah, tapi oleh jarang latihan jadi pindah kesini aja.		
	Peneliti	Lalu apa yang bikin kamu tertarik dan tetap semangat buat latihan tari sampai sekarang?		
	Subjek	Aku semangat oleh <i>basic</i> nya emang suka nari.. jadi kalau nari bawaannya <i>enjoy</i> gitu..		
	Peneliti	Oke. Ketika latihan, ada gak orang yang bikin kamu jadi semangat? Misalnya orang tua atau teman, gitu?		

	Subjek	Dua-duanya.		
	Peneliti	Berarti ada ya.. Coba ceritain.		
	Subjek	Soalnya orang tua aku itu emang <i>support</i> penuh aku.. kalau soal kesenian gitu pasti di dukung. Terus juga teman-teman.. mereka juga baik dan <i>support</i> penuh juga..		
	Peneliti	Hm.. lalu waktu kamu cape atau bosan waktu latihan, apa yang tetap bikin kamu semangat buat latihan nari?		
	Subjek	Hmm.. Biasanya aku ingat kalau sudah latihan lama. Kalau berhenti sayang aja rasanya. Terus kalau lagi capek kami istirahat sambil ngobrol atau ngonten sama teman-teman. Habis itu semangat ja lagi.		
3	Peneliti	Oke. Menurut Jihan, kegiatan menari di sanggar ini membantu Jihan mengenal diri sendiri gak?	Teori Remaja	Perkembangan, Pencarian Identitas, & Sosial
	Subjek	Membantu.		
	Peneliti	Kenapa coba?		
	Subjek	Kalau dulu aku orangnya agak pemalu. Tapi setelah ikut latihan dan beberapa kali tampil, aku jadi lebih pede.		
	Peneliti	Oke.. kalau hubungan kamu sama teman-teman di sanggar, baik atau gak? Coba jelassin.		
	Subjek	Baik aja. Dulu awalnya rada malu tapi oleh orang-orang		

		disini baik, jadinya akrab aja.		
	Peneliti	Syukur aja kalau gitu.. berarti hubungan kamu sama yang lain bikin semangat juga ya..		
	Subjek	Iya, Kak.		
	Peneliti	ekarang umur Jihan sudah 16 tahun nih. Menurut Jihan, apa arti kegiatan menari dalam kehidupan Jihan?		
	Subjek	Hmm.. Kalau sekarang menari itu sudah kaya bagian dari kegiatan sehari-hari aku. Bukan cuma hobi, tapi tempat aku belajar juga. Terus kalau lagi banyak pikiran atau tugas sekolah, kadang latihan tari bikin pikiran lebih santai.		
4	Peneliti	Oke.. Sekarang coba ceritain, apa yang Jihan tahu tentang makna atau nilai dari tari-tarian Dayak?	Teori Tradisional Dayak	Makna, Fungsi Budaya, & Pelestarian
	Subjek	Kalau yang aku tahu, banyak tari Dayak itu punya cerita dan makna tertentu. Ada yang tentang keberanian, ada yang tentang penghormatan, ada juga yang menggambarkan kehidupan masyarakat Dayak. Jadi bukan cuma gerakan saja.		
	Peneliti	Oke, good.. Menurut Jihan nih, kenapa tari tradisional Dayak penting untuk dilestarikan?		
	Subjek	Oleh itu.. yang pertama, budaya kita.		

		Lalu kalau bukan generasi sekarang yang belajar, nanti bisa hilang.. Terus tari Dayak juga identitas daerah kita.. jadinya memang penting buat dijaga.		
	Peneliti	Jihan pernah tampil di depan orang banyak?		
	Subjek	Pernah..		
	Peneliti	Gimana perasaannya waktu tampil?		
	Subjek	Gugup pasti ada.. apalagi pas sebelum naik panggung. Tapi pas musik mulai, lama-lama jadi lebih tenang. Terus habis tampil rasanya senang aja gitu oleh tampilnya sukses.		
5	Peneliti	Mantap.. Dalam tari-tarian Dayak, apa saja tarian yang Jihan tahu?	Psikologi Indegenous	Konteks Budaya Lokal, Pengalaman, & Makna Budaya
	Subjek	Ada tari mandau, tari dadas, tari giring-giring, tari manasai, tari kinyah, tari lenggak tingang, tari bawi balinga, tari balian atau dadas, tari bawi kuwu, tari tambun bungai, tari kahanjak atei, terus ada juga tari penyambutan dan tari kreasi.		
	Peneliti	Oke.. Diantara banyaknya tarian itu, apa aja tarian yang sering kalian pakai buat latihan?		
	Subjek	Tari mandau, tari dadas, sama tari kreasi.		
	Peneliti	Oke.. diantara tarian itu yang mana yang paling kamu suka?		

	Subjek	Aku suka.. tari dadas sama tari kreasi, soalnya susah tapi seru soalnya gerakannya bagus.		
	Peneliti	Hmm.. Menurut Jihan, apa yang membedakan tari tradisional dengan tari modern?		
	Subjek	Kalau tari tradisional lebih banyak mengandung budaya dan makna. Terus biasanya pakai musik tradisional juga. Kalau modern lebih mengikuti tren dan perkembangan zaman, gitu.		
	Peneliti	Oke.. mantap. Gimana pengalaman kamu selama belajar tari tradisional yang berasal dari daerah sendiri?		
	Subjek	Senang sih, Kak. Oleh aku jadi lebih tahu budaya daerah sendiri. Dulu aku gak tau juga pang banyak nama tarian Dayak. Terus setelah latihan jadi lebih tahu dan paham, gitu.		
	Peneliti	Berarti Jihan merasa lebih dekat dengan budaya sendiri setelah ikut latihan?		
	Subjek	Iya. Soalnya waktu latihan kami juga dikasih tau tentang cerita dan makna tariannya.. gitu.		
6	Peneliti	Kalau menurut Jihan, menari tari Dayak ini sudah menjadi bagian dari identitas diri Jihan belum?	Identitas Budaya Dayak	Identitas, Kebanggaan Budaya, & Perubahan Identitas
	Subjek	Hmm..		

		Iya, bisa dibilang begitu.		
	Peneliti	Baiklah.. Tapi kenapa?		
	Subjek	Karena aku sudah satu tahun ikut latihan. Terus orang-orang yang kenal aku juga tahu kalau aku aktif menari. Jadi rasanya memang sudah menjadi bagian dari diri aku ja gitu.		
	Peneliti	Oke. Nah sekarang banyak budaya luar yang masuk lewat internet dan media sosial. Menurut Jihan, bagaimana budaya Dayak di tengah pengaruh budaya luar sekarang? Apakah perlu lebih diperhatikan atau gimana?		
	Subjek	Kalau menurut aku budaya luar boleh dipelajari.. tapi budaya sendiri harus nomor satu. Jangan sampai dilupakan gitu.. oleh kan budaya Dayak itu warisan turun-temurun yang sudah ada dari dulu.. yang juga harus tetap kita jaga.		
	Peneliti	Oke. Terakhir.. apa kata-kata dari kamu sebagai remaja, untuk melestarikan budaya tari tradisional di Kalimantan Tengah?		
	Subjek	Aaa.. kita gak boleh malu, karena.. kita adalah penerus generasi sebelumnya yang akan melanjutkan dan		

		melestarikan nilai-nilai budaya demi anak cucu kita nanti..		
7	Peneliti	Baik, sekian ini wawancara kita hari ini.. terimakasih Jihan untuk jawabannya, sukses terus.		
	Subjek	Sama-sama, Kak..		

Observasi Ke- 4

PERILAKU
Selama wawancara berlangsung, subjek terlihat cukup santai meskipun beberapa kali tampak berpikir sebelum menjawab pertanyaan. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan subjek memandang ke arah atas, menoleh ke samping, serta mengucapkan jeda seperti "hmm" atau "aaa" sebelum memberikan jawaban. Ekspresi wajah subjek cenderung ceria dan beberapa kali tersenyum ketika menceritakan pengalaman latihan maupun penampilan tari. Gerakan tubuh yang ditunjukkan berupa perubahan posisi duduk dan gerakan tangan ringan yang masih dalam batas wajar selama proses wawancara.

Wawancara : Ke - 5

Nama: Rio

Usia: 20 tahun

Tgl/waktu wawancara: Sabtu, 27 Juni 2026

Durasi latihan: 1 tahun

NO	PELAKU	URAIAN WAWANCARA	TEORI	ASPEK
1	Peneliti	Sore.. Dengan siapa namanya, mas		
	Subjek	Sore.. Rio, mas..		
	Peneliti	Rio.. Berapa umur mu?		
	Subjek	20, mas..		
	Peneliti	Oke. Kamu sudah latihan di sanggar berapa lama?		
	Subjek	Kurang lebih.. setahunan.		
2	Peneliti	Bisa diceritakan bagaimana awal mula Rio bergabung di sanggar ini?	Teori Motivasi	Instrinsik, Ekstrinsik, Faktor, & Ciri Motivasi
	Subjek	Aaa.. Awalnya karena lihat teman latihan disini. Lalu pas ada acara budaya, aku nemanin pacar aku yang kebetulan gabung juga disini, lalu dilihat-lihat mereka tampil menurutku keren. Kaya menarik gitu.. oleh badan aku proposional akhirnya aku coba ikut latihan disini.		
	Peneliti	Oke. Apa yang membuat kamu tertarik dan tetap semangat mengikuti latihan sampai sekarang?		

	Subjek	Karena memang suka seni pertunjukan sih, Kak. Lalu pas sudah ikut latihan, aku merasa nyaman juga. Kaya ada kepuasan sendiri. Hitung-hitung cari kegiatan positif juga..		
	Peneliti	Apakah ada orang yang berpengaruh terhadap semangat kamu dalam menari? Tadikan ada pacar.. apa ada lagi gitu? Kaya keluarga atau teman?		
	Subjek	Ada, dari orang tua dan teman-teman.		
	Peneliti	Oke.. Ketika merasa lelah saat latihan, apa yang biasanya membuat kamu tetap bertahan dan tetap semangat?		
	Subjek	Hmm.. Biasanya ingat tujuan awal ikut latihan. Lalu kalau sudah dekat jadwal tampil, otomatis jadi lebih semangat lagi..		
3	Peneliti	Realistis banget ya.. Haha..	Teori Remaja	Perkembangan, Pencarian Identitas, & Sosial
	Subjek	Iya tu am, Kak.. haha		
	Peneliti	Nah, menurut kamu, apakah kegiatan menari membantu dalam mengenal diri atau mengembangkan kemampuan diri?		
	Subjek	Membantu. Soalnya.. aku jadi lebih percaya diri. Terus lebih berani tampil di depan banyak orang.		
	Peneliti	Oke.		

		Lalu gimana hubungan kamu dengan teman-teman di sanggar? Akrab atau gimana?		
	Subjek	Akrab, Kak. Kami sering nongkrong habis latihan, jadi cukup akrab.		
	Peneliti	Oke. Menurut kamu, apa arti kegiatan menari dalam kehidupan kamu saat ini?		
	Subjek	Aaa.. Kalau sekarang.. menari sudah jadi bagian dari aktivitas yang penting buat aku. Kaya tempat belajar.. sekaligus menyalurkan hobi.		
4	Peneliti	Oke. Sekarang apa yang kamu ketahui mengenai makna atau nilai dari tari tradisional Dayak yang dipelajari di sanggar?	Teori Tradisional Dayak	Makna, Fungsi Budaya, & Pelestarian
	Subjek	Aaa.. Tadi belum ya..?		
	Peneliti	Oouh.. tadi beda.		
	Subjek	Oouh.. Coba ulang lagi pertanyaannya, Kak.		
	Peneliti	Apa yang kamu ketahui mengenai makna atau nilai dari tari tradisional Dayak.		
	Subjek	Aaa.. Kalau yang aku tahu, banyak tarian Dayak mengandung nilai penghormatan, keberanian, lalu ada juga yang menceritakan kehidupan masyarakat Dayak. Kaya Huma Betang.. Huma Betang itu		

		memiliki makna solidaritas dan gotong royong.		
	Peneliti	Oke, good.. Lalu, menurut kamu, mengapa tari tradisional Dayak penting untuk dilestarikan?		
	Subjek	Karena itu bagian dari budaya daerah kita dan sudah sewajarnya kita buat melestarikannya. Anggapannya kaya Batik atau Rendang, yang kita jaga aja masih bisa di klaim orang, gimana kalau misalnya budaya kita gak kita lestarikan, gitu.		
	Peneliti	Haha.. ya tu. Lalu, gimana perasaan kamu waktu tampil nari dipanggung?		
	Subjek	Gimana lah.. Pas sebelum naik panggung tu biasanya gugup lalu tremor. Tapi pas tarian dimulai, fokusnya langsung ke gerakan, jadi lebih tenang.		
5	Peneliti	Mantap ja tu. Nah, dalam tari-tarian Dayak, apa aja jenis tarian yang kamu tahu?	Psikologi Indegenous	Konteks Budaya Lokal, Pengalaman, & Makna Budaya
	Subjek	Yang pertama ada mandau, lalu dadas, lalu ada tari pesta atau sambutan kaya manasai.. lalu juga ada tari-tari kreasi dan sebagainya.		
	Peneliti	Tarian apa yang paling sering ditampilkan oleh sanggar waktu ada acara gitu?		

	Subjek	Biasanya tari kreasi pang. Menyesuaikan dengan jumlah penarinya.		
	Peneliti	Oke.. Dari tarian-tarian itu, yang mana yang paling kamu suka dan apa alasannya?		
	Subjek	Aku suka mandau. Soalnya mandau itu punya gerakan yang tegas, dan laki banget.		
	Peneliti	Oke.. Ini kan sekarang banyak event kaya <i>Dance</i> gitu. Menurut kamu, apa yang membedakan tari tradisional dengan tari modern?		
	Subjek	Kalau tari tradisional lebih menonjolkan budaya dan makna. Sedangkan tari modern lebih mengikuti tren dan perkembangan zaman.		
	Peneliti	Mengikuti tren dan perkembangan zaman.. Lalu gimana pengalaman kamu mempelajari tari tradisional yang berasal dari daerah sendiri?		
	Subjek	Seru sih.. Lalu aku juga jadi lebih banyak tahu tentang budaya Dayak yang sebelumnya gak terlalu aku tahu.		
	Peneliti	Setelah mengetahui budaya Dayak, apa kamu merasa lebih dekat dengan budaya Dayak itu?		
	Subjek	Iya. Soalnya pas latihan bukan cuma belajar		

		gerakan, tapi juga belajar cerita dan makna dari tariannya.		
6	Peneliti	Nice.. Apa kamu merasa bahwa menari tari tradisional Dayak sudah menjadi bagian dari identitas diri kamu?	Identitas Budaya Dayak	Identitas Kebanggaan Budaya, & Perubahan Identitas
	Subjek	Hmm.. Bisa dibilang iya.		
	Peneliti	Bagaimana pandangan kamu mengenai budaya Dayak di tengah pengaruh Globalisasi saat ini?		
	Subjek	Aaa.. menurut aku ini adalah <i>warning</i> buat kita agar terus berkomitmen dalam menjaga budaya di daerah kita.		
	Peneliti	Terakhir. Apa kata-kata dari kamu sebagai seorang remaja dalam menjaga dan melestarikan budaya, khususnya tarian tradisional?		
	Subjek	Dari aku, kita sebagai remaja adalah orang-orang yang akan berada di garis depan dalam hal menjaga dan melestarikan budaya. Maka dari itu, kita harus bersama-sama merangkul dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk sama-sama menjaga budaya kita.		
7	Peneliti	Baik, terima kasih Bung Rio untuk jawaban yang luar biasanya. Sukses terus kerjanya.		
	Subjek	Sama-sama, Kak.		

Observasi ke – 5

PERILAKU
Subjek menunjukkan sikap yang tenang dan kooperatif selama wawancara berlangsung. Sebelum menjawab beberapa pertanyaan, subjek tampak berpikir sejenak dengan mengalihkan pandangan ke atas atau ke samping, kemudian memberikan jawaban secara ringkas dan jelas. Sesekali subjek menganggukkan kepala ketika menjelaskan pendapatnya mengenai budaya Dayak. Kontak mata dengan peneliti berlangsung cukup baik dan ekspresi wajah tetap rileks selama proses wawancara.

Wawancara : Ke - 6

Nama: Ale

Usia: 20 tahun

Tgl/waktu wawancara: Sabtu, 27 Juni 2026

Durasi latihan: 8 bulan

NO	PELAKU	URAIAN WAWANCARA	TEORI	ASPEK
1	Peneliti	Selamat sore pahari..		
	Subjek	Sore pahari.. Gimana kabar ni?		
	Peneliti	Baik, gimana kabar mu?		
	Subjek	Baik..		
	Peneliti	Mantap, umur kamu berapa sekarang?		
	Subjek	Sekarang kah? 20 tahun..		
2	Peneliti	Oke.. kita masuk ke pertanyaan pertama, lah. Coba kamu ceritakan gimana awal mulanya kamu bisa gabung ke sanggar tari Betang Batarung?	Teori Motivasi	Instrinsik, Ekstrinsik, Faktor, & Ciri Motivasi
	Subjek	Awal mulanya kah.. kami tu kan ada kegiatan waktu itu di Taman Budaya.. lalu ada ngundang Bu Tris.. oleh kebetulan kami pernah ketemu di pemilihan Jagau Bawi, dan Bu Tris ini kenal dengan aku, jadi disuruh aja, kalau mau gabung di sini, di sanggar..		
	Peneliti	Oouh pernah ketemu lah.. Lalu bearapa lama kamu di sanggar tu?		
	Subjek	Aaa.. sudah sekitar 8 bulanan lah, dari yang dulu aku datang ke acara		

		pemilihan pas kamu duta tu.		
	Peneliti	Oouh iya lah.. Nah, apa yang membuat kamu tertarik dan tetap semangat dalam berlatih tari-tarian tradisional?		
	Subjek	Aaa.. apa yok lah.. Yang buat aku tertarik tu oleh budayanya. Dari zaman SMP aku emang sudah sering ikut kegiatan kesenian, sama nari dikegiatan-kegiatan yang ada di Seruyan.		
	Peneliti	Berarti karena emang sudah lama makanya tetap semangat gitu lah..		
	Subjek	Nah, iya..		
	Peneliti	Oke. Ada gak orang yang mendukung kamu buat latihan, misanya orang tua atau teman, gitu?		
	Subjek	Ada..		
	Peneliti	Siapa aja?		
	Subjek	Ada orang tua aku.. ada keluarga.. lalu juga ada tema-teman.		
	Peneliti	Oke.. ada banyak, ya. Lalu, kalau merasa lelah atau bosan, apa yang membuat kamu tetap berlatih tari?		
	Subjek	Aaa.. Yang membuat aku tetap berlatih, karena aku selalu ingat tujuan ku. Aku sudah latihan tari, ikut pentas kesenian, dan aku rasa gak mungkin aku harus nyerah hanya karena lelah.		
3	Peneliti	Mantap King. Menurut kamu, kegiatan menari membantu gak,	Teori Remaja	Perkembangan, Pencarian

		dalam mengenal dan mengembangkan potensi dari diri kamu?		Identitas, & Sosial
	Subjek	Membantu.		
	Peneliti	Kenapa?		
	Subjek	Membantu, soalnya aku ngerasa kalau aku ikut kegiatan menari, emosi aku seakan-akan kaya ikut tersalurkan. Oleh itu, makanya aku jadi giat latihan dan lama-kelamaan jadi lumayan jago lah..		
	Peneliti	Memang mantap. Lalu gimana hubungan sama teman-teman di sanggar? Akrab dan bikin semangat atau gimana?		
	Subjek	Ya, akrab aja.		
	Peneliti	Oke, makanya bikin semangat latihan gitu, ya..		
	Subjek	Iya.		
	Peneliti	Di usia kamu sekarang, nih.. apa arti dari menari dalam kehidupan kamu?		
	Subjek	Hmm.. menari itu sudah ku anggap kaya hobi, soalnya gak di sanggar nari, di luar nari, di kampus nari juga, gitu haha..		
4	Peneliti	Oke. Apa yang kamu tahu tentang nilai atau makna dari tari-tarian suku Dayak?	Teori Tradisional Dayak	Makna, Fungsi Budaya, & Pelestarian
	Subjek	Tarian tradisional suku Dayak itu punya makna yang banyak. Ada yang memiliki makna kebersamaan, ada juga yang bermakna keberanian dan		

		kekuatan, tergantung dari tarian dan juga asal daerahnya, gitu..		
	Peneliti	Oke. Kalau menurut kamu, kenapa tari tradisional penting buat dilestarikan?		
	Subjek	Kenapa penting dilestarika, karena tari tradisional itu punya historis didalamnya. Seperti yang dikatakan sebelumnya.. tari-tarian tradisional itu memiliki.. makna dan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan sejak lama. Makanya tarian itu penting buat dilestarikan..		
	Peneliti	Oke.. setelah kamu tampil menari diacara-acara, apa perasaan kamu? Gugup atau senang? Coba jelasin.		
	Subjek	Aaa.. Kalau rasanya itu.. pastinya pertama gugup. Tapi pas udah masuk panggung, udah hilang gugupnya, karena takut salah gerakan. Jadi bawaan pas diatas panggung tu, fokus..		
5	Peneliti	Hm.. oke. Apa aja nama tari-tarian suku Dayak yang kamu tahu dan apa tarian yang paling kamu suka?	Psikologi Indegenous	Konteks Budaya Lokal, Pengalaman, & Makna Budaya
	Subjek	Yang aku tahu lah, ada tari mandau, tari baliang, tari giring-giring, tari mamapas lewu, tari kayau, tari kinyah mandau, tari tambun		

		bungai, tari bawi malawen, tari bawi bahalap, tari bawi balinga, tari pesisir, tari tuntung tulus, dengan tari-tari ritual dan tari kreasi. Tapi biasanya tari kreasi buat lomba aja.		
	Peneliti	Banyak lah.. Lalu tari apa yang paling kamu suka?		
	Subjek	Aaa.. kalau aku suka tari mandau.		
	Peneliti	Oke.. kalau yang sering di latih di sanggar, tari apa?		
	Subjek	Biasanya dilatih mandau sama dadas pang.		
	Peneliti	Oke.. Nah, menurut kamu apa yang membedakan tari modern dan tari tradisional?		
	Subjek	Kalau tari modern itu mereka lebih fokus ke visual, <i>look</i> nya.. sama penggunaan musik yang sifatnya modern. Sedangkan kalau tari tradisional itu lebih menonjolkan nuansa alam atau budaya. Contohnya kaya atribut dari bahan hewan-hewanan.. atau dari alam, kaya daun-daun gitu. Terus juga, masih menggunakan alat musik tradisional. Gitu lah pokoknya..		
	Peneliti	Oke. Kamu kan dari Seruyan, gimana perasaan kamu saat berlatih tarian dari daerah kamu? Bangga atau gimana?		

		Coba ceritain.		
	Subjek	Iya bangga. Aku bangga dan senang karena bisa menjadi salah satu orang yang menjadi pelaku dalam melestarikan budaya di daerah ku. Apalagi dari yang kita lihat, anak-anak muda banyak yang kurang berminat dibidang budaya. Jadi aku ngerasa bangga aja, karena bisa jadi salah seorang yang menjaganya.		
	Peneliti	Keren.. Setelah itu, apa kamu jadi merasa semakin dekat dengan budaya yang kamu pelajari ini?		
	Subjek	Iya. Karena aku ngerasa bahwa budaya yang aku tekuni selama ini jadi membuat wawasan aku semakin luas tentang kesenian dan budaya di daerah kita, di provinsi kita..		
6	Peneliti	Berarti jadi semakin dekat, ya.. Tapi, setelah lama berlatih tari, apa kamu merasa, kalau tari tradisional Dayak sudah menjadi identitas kamu?	Identitas Budaya Dayak	Identitas, Kebanggaan Budaya, Perubahan Identitas
	Subjek	Kalau jadi identitas.. aku rasa iya. Selain oleh sudah tertanam dari kecil karena identitas Bapak dan Ibu yang seorang Dayak.. dari budaya yang tertanam melalui aktivitas menari juga,		

		aku rasa sudah jadi identitas aku, gitu.		
	Peneliti	Oke. Sekarang, coba kamu jelasin gimana pandangan kamu tentang budaya Dayak di tengah perkembangan zaman. Apakah perlu dilestarikan atau gimana?		
	Subjek	Tanya pendapat pribadi ya?		
	Peneliti	Iya..		
	Subjek	Aaa.. Kalau menurut aku budaya Dayak ini sangat penting untuk dilestarikan. Apalagi ditengah perkembangan zaman, pasti banyak hal-hal yang akan mengg.. aaa.. melengserkan. Kita anggaplah gitu. Makanya ini merupakan salah satu peran bagi kita sebagai generasi muda, kalau budaya itu bukan sesuatu yang tidak terlihat, melainkan sesuatu yang nyata dan ada disetiap kehidupan kita, terkhususnya sebagai bagian dari masyarakat suku Dayak.		
7	Peneliti	Mantap! Luar biasa sekali jawabannya pahari ku Ale.. Mungkin sekian dari wawancara kita sore ini, terima kasih banyak buat partisipasinya, sukses selalu.		
	Subjek	Sama-sama pahari..		
	Peneliti	Siap.		

Observasi ke – 6

PERILAKU
Selama proses wawancara berlangsung, subjek tampak tenang dan kooperatif. Subjek mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan baik, meskipun pada beberapa pertanyaan yang memerlukan penjelasan mengenai pengalaman dan pandangannya, subjek terlihat berhenti sejenak untuk berpikir sebelum memberikan jawaban. Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan memandang ke arah atas, menoleh ke samping, serta sesekali menganggukkan kepala.

DOKUMENTASI

Dokumentasi Lokasi Penelitian



Dokumentasi Prosesi Wawancara



